



**PERANAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN  
BAGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
di MTSN 10 TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*

**Oleh**

**MILA KRISNA YENTI  
NIM.16 301030 51**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR  
2020 M/ 1441 H**

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mila Krisna Yenti  
Nim : 1630103051  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul **“PERANAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BAGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN di MTsN 10 TANAH DATAR”** adalah benar karya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya

Apabila kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 29 JUNI 2020

Saya yang menyatakan,



**MILA KRISNA YENTI**  
**NIM. 1630103051**

#### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing SKRIPSI atas nama **MILA KRISNA YENTI**, Nim **16 301 030 51** dengan judul **PERANAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BAGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN** memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 3 Juni 2020

**Pembimbing**



**SYAFRINAL S, S.Ag.,M.Kom**



**NIP.19730808 200112 1001**



## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Mila Krisna Yenti, NIM 1630103051, judul: PERANAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BAGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN di MTsN 10 Tanah Datar, telah diuji dalam ujian Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 09 Juni 2020

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

NO	Nama/ NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Syafrinal S, S.Ag.,SS.,M.Kom 197308082001121001	Pembimbing		24/6 2020
2	Drs. H. Hafulyon, MM. 195703011983031002	Penguji		25 Juni 2020

Batusangkar, 25 Juni 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu  
Keguruan

  
DR. SIRAJUL MUNIR, M.Pd  
NIP. 197407251999031003

## BIODATA PENULIS



Nama : Mila Krisna Yenti  
Panggilan : Mila  
Status : Belum Kawin  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Gol. Darah : B  
No. Hp : 081266099074  
TTL : Sungai Patai, 17 Agustus 1997  
Alamat : Jorong Bunga Setangkai, Sungai Patai, Kec  
Sungayang, Kab Tanah Datar

Nama Orang Tua  
Ayah : Asna Yenti  
Ibu : Nurman  
Anak ke/dari : 2 (tiga)/ 5 Bersaudara  
Nama Saudara : 1. Arisaman Vernando  
2. Sandi Viktor Vernando  
3. Azra Maitul Afkar  
4. Muhammad Zaki  
5. Muhammad Dava

Riwayat Pendidikan  
SD : SDN 01 Sungayang  
SMP : SMPN 1 Sungayang  
SMA : SMAN 1 Sungayang  
S1 : Manajemen Pendidikan Islam IAIN Batusangkar  
Motto : Usaha Dulu, Hasil Nyusul

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, kusun jari jemari kudiatas keyboard laptopku sebagai pembuka kalimat persembahanku. Diikuti dengan Bismillahirrahmanirrahim sebagai awal setiap memulai pekerjaanku.*

*Alhamdulillah... Alhamdulillahirobbil'alamin...*

*Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mutelah memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta.*

*Serta shalawat dan salam kepada idolakuRasulullah SAWdan para sahabat yang mulia. Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta.*

*Sujud syukurku kusembahkan kepada tuhan yang maha agung atas takdirmu telah engkau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.*

***Teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta, tersayang, terkasih, dan yang terhormat*** Lantunan al-fatihah beriring sholawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasih untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk ayahanda dan ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ayah... Ibu... Terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. Untuk mu ayahanda

(Nurman), dan untuk mu ibunda (Asna Yenti) *We always loving you...*(ttt. Anakmu).

**Abang dan adiku yang tercinta** Arisman Vernand0, Sandi Viktor Vernando, Azra Maitul Afkar, Muhammd Zaki dan Muhammad Davayang selalu memberikan dukungan untukku. Terimakasih atas doadan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua...

**Untuk para pahlawan pendidikanku,** untuk para dosen pembimbingku yang tiada henti memberikan semangat dan motivasi kepada ku, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing ku.. Wahai para pahlawan pendidikan ku, terima kasih atas sebuah gelar yang telah engkau amanahkan kepada ku, insya allah akan selalu ku jaga dan akan ku amalkan ilmu yang ku dapat selama ini. Terkhusus kepada Bapak Syafrinal S, S.Ag., SS.,M.Kom dan Bapak Drs.H. Hadoakan agar aku bisa mengikuti jejak Bapak dan Ibu. Terima kasih kepada Drs. H. Hafulyon, M.M yang telah berupaya untuk memberikan yang terbaik untuk kami semua mahasiswa MPI.

**Kepada Teristemewa kepada** Tomi Almai Putra, S.E yang selalu memberikan semangat dan menemani saat suka maupun dukaserta **teman dan sahabatku** Melani Yanasari Mandela, Resti Fauziah, Melani Yanasari, Hidayatul Hasanah,Rahmi Yulia, dan Gusva Diana terimah kasih atas canda tawanya selama ini, semoga sahabat-sahabat yang belum selesai skripsinya, tetap semangat “never give up” Pasti bisa. Hanya sebuah karya kecil ini dan untaian-untaian kata-kata ini yang dapat kuperssembahkan kepada kalian semua.Terima kasih beribu terima kasih ku ucapkan. Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu kata maaf tercurah.

*Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna. Teruslah bermimpi untuk sebuah tujuan, pastinya juga harus diimbangi dengan tindakan nyata, agar mimpi dan juga angan, tidak hanya menjadi sebuah bayangan semua.*

*By.Mila Krisna Yenti*



## ABSTRAK

**MILA KRISNA YENTI, NIM. 1630103051**, judul skripsi: **“Peranan Sistem Informasi Manajemen Bagi Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan di MTsN 10 Tanah Datar”**, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana peran sistem informasi manajemen di MTsN 10 Tanah Datar. Fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana komponen sistem informasi manajemen dan bagaimana peranan sistem informasi dalam pengambilan keputusan di MTsN 10 Tanah Datar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peranan sistem informasi manajemen bagi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini ialah kualitatif deskriptif analisis dimana penulis mendeskripsikan dan menganalisis data-data yang diperoleh di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Dari penelitian yang dilakukan, penulis mendapatkan hasil bahwa sistem informasi manajemen pendidikan bagi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan telah berperan. Hal ini dapat diamati bahwa kepala sekolah dalam pengambilan keputusan menggunakan data dan informasi yang diperoleh dari sistem informasi manajemen di MTsN 10 Tanah Datar

Kata kunci: *sistem informasi manajemen, pengambilan keputusan, kepala sekolah*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Sistem Informasi Manajemen bagi Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan”. Shalawat dan salam penulis mohon kepada Allah SWT agar selalu dilimpahkan kepada junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan ajaran agama kepada umat manusia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Ayahanda Nurman, ibunda Asna Yenti, kakak Arisman Vernando, S.T dan adek Sandi Viktor Vernando, Azra Maitul Afakar, Muhammad Zaki, dan Muhammad Dava tercinta dan yang teristimewa kepada Tomi Almai Putra, S.E yang tiada hentinya memberikan dukungan moril dan materil, serta selalu memberikan motivasi dan do’a yang tulus untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Syafrinal S,S.Ag.,M.Kom selaku pembimbing kripsi yang dengan kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu, tenaga, pikiran, perhatian serta arahan untuk membimbing penulis menyusun skripsi ini.
2. Bapak Drs Hafulyon, M.M selaku penguji yang telah memberikan arahan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini
3. Kepala Sekolah MTsN 10 Tanah Datar Ibuk Rika Maria, S.Pd.I,M.A dan wakil Yulmawati, S.HI, Ali Usman, S.Pd.I, Andrizal, M.Pd, Yusrizal, M.Pd beserta para mejelis guru

4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd
5. Teman-teman Resti Fauziah, melani yanasari, mandela, Hidayatul Hasanah, Rahmi Yulia dan teman-teman jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada bapak/ibuk dosen MPI, staf dan karyawan yang selama ini membantu dan mendidik penulis sampai akhirnya menyelesaikan pendidikan strata 1.

Mudah-mudahan Allah SWT membalas segala bantuan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda Aamiin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini, masih terdapat kelemahan-kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Batusangkar, 10 Juni 2020

Penulis



**Mila Krisna Yenti**

**NIM.1630103051**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pembatas Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Defenisi Operasional.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen.....	9
1. Pengertian Sistem Informaasi Manajemen.....	9
2. Komponen Fisik Sistem Informasi Manajemen.....	18
3. Jenis-jenis Sistem Informasi Manajemen.....	20
4. Manfaat Sistem Informasi Manajemen .....	20
B. Konsep Dasar Pengambilan Keputusan .....	21
1. Pengertian Pengambilan Keputusan.....	21
2. Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan.....	22
3. Jenis-Jenis Pengambilan Keputusan .....	27
4. Tipe-Tipe Pengambilan Keputusan.....	30
5. Model-Model Pengambilan Keputusan.....	31

6. Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan .....	41
C. Peranan Sistem Informasi Manajemen Bagi Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan.....	42
D. Penelitian yang Relevan.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Latar Dan Waktu Penelitian .....	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Instrumen Penelitian.....	51
E. Sumber Data.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	54
H. Teknik Penjaminan dan Keabsahan Data.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Temuan Umum Penelitian.....	59
1. Profil Madrasah Tsnowiyah Negeri 10 Tanah Datar.....	60
2. Visi, Misi MTsN 10 Tanah Datar .....	56
3. Struktur Organisasi MTsN 10 Tanah Datar .....	57
B. Temuan Khusus Penelitian.....	58
1. Sistem Informasi Manajemen di MTsN 10 Tanah Datar .....	60
2. Peranan SIM Bagi Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan di MTsN 10 Tanah Datar .....	65
C. Pembahasan.....	66
1. Sistem Informasi Manajemen di MTsN 10 Tanah Datar .....	69
2. Peranan SIM Bagi Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan di MTsN 10 Tanah Datar .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah .....	80
Lampiran 2. Transkrip wawancara dengan kepala sekolah.....	98
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	101
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	103
Lampiran 5. Surat rekomendasi KESBANGPOL.....	104
Lampiran 6. Surat Keterangan selesai penelitian .....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai berbagai macam aktivitas berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, kegiatan yang mencerminkan pelaksanaan pendidikan mulai dari yang bersifat pengelolaan dan administratif sampai yang bersifat teknis pembelajaran, sebagaimana lembaga pada umumnya sekolah membagi kegiatan ini ke dalam bagian-bagian atau unit-unit tertentu yang mana terdapat peran-peran dari para pemangku jabatan di sekolah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan tersebut sesuai posisinya masing-masing, mulai dari guru, petugas TU (tata usaha), kepala sekolah dan jajaran yang ada dan memiliki andil dalam setiap kegiatan di sekolah, kegiatan-kegiatan tersebut secara berkesinambungan membangun sekolah menjadi organisasi yang dapat mewujudkan visi dan misi yang dimilikinya dengan baik, dari semua kegiatan yang ada di sekolah terdapat kegiatan yang menjadi kunci dari pencapaian keberhasilan sekolah, kegiatan tersebut ialah pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan bukan hanya sekedar kegiatan biasa tetapi lebih dari itu, setiap kepala sekolah dapat mengetahui langkah apa yang semestinya dilakukan di masa yang akan datang terkait pencapaian tujuan sekolah. Kepala sekolah akan berperan sesuai dengan keputusan apa yang ia ambil, sehingga akan terjadi efektivitas manajemen yang baik atas implikasi pengambilan keputusan tersebut, kepala sekolah merupakan jabatan yang mempunyai wewenang dalam membuat keputusan dan berada pada posisi teratas dalam suatu organisasi.

Salah satu peraturan pemerintah yang menjelaskan tentang kepala sekolah ialah Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan yang menjelaskan bahwa “Setiap sekolah/madrasah dipimpin oleh seorang kepala sekolah/madrasah”. Posisi jabatan yang tertinggi di sekolah ialah kepala sekolah, selain itu kepala sekolah juga berwenang untuk kegiatan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang bersifat final. Artinya, keputusan itu merupakan kegiatan akhir sebelum diimplementasikan menjadi kebijakan atau program-program sekolah.

Pengambilan keputusan menjadi solusi untuk tetap mempertahankan eksistensinya sebagai sebuah organisasi. Sebelum kegiatan pengambilan keputusan itu berlangsung, sekolah mengalami berbagai macam problematika yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Kesenjangan yang terjadi antara kenyataan yang dialami sekolah dan harapan yang ingin dicapai menjadi sasaran utama kepala sekolah dalam memainkan peranannya sebagai *decision maker*, masalah ini akan mempengaruhi respon apa yang harus diberikan untuk melahirkan sebuah solusi melalui pemecahan masalah, dalam kegiatan pengambilan keputusan seorang kepala sekolah membutuhkan data dan informasi, karena data dan informasi akan menjadi bahan sebuah pemecahan masalah yang efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan yang ada.

Dalam kegiatan pengambilan keputusan seorang kepala sekolah membutuhkan data dan informasi, karena dengan informasi maka akan ditempuh sebuah pemecahan masalah yang efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan yang ada. Sistem informasi yang dikelola dengan baik dapat menjadi aset bagi sekolah yang menerapkannya. Kepala sekolah dapat memanfaatkan sistem informasi dalam mencapai visi dan misi yang ditetapkan terutama dalam mengambil keputusan karena dalam pengambilan keputusan membutuhkan sistem informasi yang menunjang pengambilan keputusan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 mengatur tentang standar pengelolaan pendidikan, peraturan tersebut menjelaskan bahwa di dalam pengelolaan pendidikan terdapat pengelolaan informasi dalam bentuk sistem informasi manajemen bahwa: Sekolah/ Madrasah yaitu :

1. Mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel;
2. Menyediakan fasilitas informasi yang efisien, efektif dan mudah diakses;
3. Menugaskan seorang guru atau tenaga kependidikan untuk melayani permintaan informasi maupun pemberian informasi atau pengaduan dari masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sekolah/madrasah baik secara lisan maupun tertulis dan semuanya direkam dan didokumentasikan;
4. Melaporkan data informasi sekolah/madrasah yang telah terdokumentasikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

Sekolah sebagai sebuah instansi yang berdiri di tengah-tengah masyarakat berusaha mempertahankan eksistensinya di kala persaingan di dunia pendidikan. Pertanyaan yang muncul kemudian ialah bagaimana sekolah memanfaatkan sistem informasi bagi keunggulan dalam bersaing?, dimana informasi juga menjadi salah satu yang dipertimbangkan dalam dunia pendidikan yaitu berupa sistem informasi manajemen dalam pendidikan.

Semenjak sebuah sekolah didirikan sistem informasi manajemen pendidikan telah berjalan pula di dalamnya, tetapi peranannya belum begitu dirasakan dalam meningkatkan kualitas sekolah. Ada sebuah kecenderungan yang telah lama berjalan di mana parameter yang digunakan untuk keunggulan bersaing ialah dengan pengelolaan sumber daya yang bersifat fisik, namun sekarang paradigmanya telah berubah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan bahwa informasi telah dapat menjadi keunggulan dalam bersaing.

Persaingan kian kompetitif di zaman teknologi ini berbagai lembaga pendidikan tengah berlomba membangun sistem yang dapat mempercepat proses kemajuan lembaga yang dipimpinnya, dilihat dari tingkat pertumbuhan penduduk pun antara generasi muda sekarang mengakrabkan diri dengan penggunaan teknologi, penggunaan informasi yang semakin cepat baik dalam menghasilkan mengakses maupun menyebarkan, sehingga hal ini akan mengubah era informasi di mana informasi yang berkembang sudah mencapai pada tingkat nilai informasi yang dihasilkan bukan sekedar bahwa informasi itu ada, informasi yang memiliki nilai rendah dalam arti tidak memiliki nilai jual, daya prediksi yang baik, daya akurasi yang rendah. Maka pada akhirnya akan menghasilkan kebijakan yang buruk.

Tidak bisa dipungkiri betapa informasi memiliki nilai yang tinggi terhadap keberlangsungan sebuah organisasi termasuk sekolah. Hal ini tidak terlepas dari dimensi yang dimiliki dari sebuah informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi manajemen. Informasi yang dihasilkan oleh sistem yang dikelola dengan baik akan memberikan manfaat yang begitu besar. Pengambilan keputusan oleh kepala sekolah yang didukung dengan sistem informasi manajemen membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan, informasi ini berasal dari berbagai unit atau bagian yang ada di sekolah seperti kurikulum, sarana dan prasarana, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan sebagainya, setiap bagian tersebut menerapkan sistem informasi manajemen dalam menjalankan tugasnya, data-data yang dihasilkan dari setiap bagian tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah menjadi sebuah informasi yang dapat menggambarkan kondisi dan keadaan yang terjadi. Dengan demikian kepala sekolah dapat mengetahui posisi sekolah berapa pada keadaan yang berpeluang untuk maju atau sedang mengalami kemunduran. Kepala sekolah dapat menentukan apa langkah yang harus diambil untuk memberikan arah sekolah untuk berkembang.

Sekolah yang berkualitas dapat kita lihat dari prestasi-prestasi yang diraihinya, serta program-program yang sudah dijalankan, hal ini merupakan implikasi yang dapat diperoleh sekolah dari penerapan sistem informasi



manajemen pendidikan yang baik khususnya bagi kepala sekolah dalam mengambil keputusan yang tepat dan dapat diimplementasikan sebagai sebuah kebijakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penelitian dilakukan di sekolah/madrasah yaitu MTsN 10 Tanah Datar. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis ke-Islaman dan juga mengedepankan keunggulan dalam iman dan taqwa (IMTAQ), ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini dapat dilihat dari program unggulan yang dimiliki MTsN 10 Tanah Datar, adapun Program tersebut yaitu sholat dhuha, sholat berjama'ah, dan tahfidzul qur'an. selain program unggulan, di sekolah juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka, sepak bola, menari, paduan suara, bahasa arab, bimbingan al-qur'an, dan marcing band

Madrasah MTsN 10 Tanah Datar juga mempunyai program untuk mendukung tercapainya visi misi dan juga menjadi tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut, adapun visinya yaitu “unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi mencintai lingkungan dan ramah anak dengan berdasar adat basandi syara', syara' basandi kitabullah.

Misi sekolah/ madrasah MTsN 10 Tanah Datar yaitu :

1. Mewujudkan Madrasah yang menghasilkan peserta didik yang unggul, kompetitif, disiplin, dan bertanggung jawab dibidang akademik dan non akademik
2. Membangun karakter, kreativitas pendidik dan peserta didik yang berakhlak mulia
3. Meningkatkan kualitas dan kompetensi pendidik
4. Mengikuti perkembangan teknologi dan informasi untuk mendukung pembelajaran
5. Mewujudkan madrasah yang ramah, sehat, dan berbudaya lingkungan sebagai tempat pendidikan yang nyaman dan menyenangkan
6. Menyelenggarakan manajemen pengelolaan madrasah yang tertib, transparan, dan akuntabel serta berwawasan lingkungan.

7. Memupuk kecintaan warga madrasah terhadap budaya minangkabau di lingkungan madrasah maupun masyarakat

Dengan demikian MTsN 10 Tanah Datar berusaha setiap saat untuk mencetak peserta didik yang berkualitas dan berakhlakul karimah sesuai dengan misinya, hal ini dapat dibuktikan dari berbagai prestasi yang pernah diraihinya dalam berbagai macam ajang perlombaan, semua itu dapat dicapai berkat pembinaan dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menghasilkan sebuah kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas sekolah, sehingga keputusan yang diambil kepala sekolah sangat menentukan arah tujuan pendidikan yang ingin dicapai sekolah. MtsN 10 Tanah Datar selalu menggunakan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan dan dalam prosesnya sealalu dirundingkan secara bersama sehingga keputusan yang diambil bisa tepat sasaran, Untuk menghasilkan keputusan yang strategis, kepala sekolah MTsN 10 Tanah Datar dibantu oleh unit Tata Usaha dan Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) bidang kurikulum, dan wakil-wakil lainnya. Kedua bagian ini memiliki sistem pengelolaan informasi yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, dan untuk menciptakan sekolah yang maju tentunya MTsN 10 Tanah Datar melakukan dengan perencanaan dan penggunaan startegi bersaing yang baik, di sekolah ini sudah menggunakan sistem informasi manajemen yang baik sehingga banyak sekali pencapaian yang dilihat dibidang prestasi dan juga hubungan masyarakat. Oleh karena penulis ingin mengetahui bagaimana penerepan sistem informasi manajemen bagi kepala sekolah dalam mengambil keputusan di MTsN 10 Tanah Datar.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menemukan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana peranan kepala sekolah dengan menggunakan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan di MTsN 10 Tanah Datar?

### **C. Pembatasan Masalah**

Secara garis besar terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen di sekolah dan sikap kepala sekolah dalam mengambil keputusan, maka penulis membatasi masalah pada

1. Bagaimana sistem informasi manajemen di MTsN 10 Tanah Datar?
2. Bagaimana peranan kepala sekolah dengan menggunakan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan di MTsN 10 Tanah Datar?

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu: **“Bagaimanakah Peranan Sistem Informasi Manajemen Bagi Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan?”**

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari diadakannya penelitian ini ialah: “untuk menjelaskan sistem informasi manajemen di MTsN 10 Tanah Datar dan untuk menjelaskan peranan sistem informasi bagi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan”

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan pemahaman akan pentingnya sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan.

2. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif pada sekolah itu sendiri dalam rangka meningkatkan kualitas manajemen sekolah.

3. Luaran Penelitian

Menambah wawasan dan pengalaman serta penguatan pengetahuan mengenai peranan sistem informasi

### **G. Defenisi Operasional**

1. Sistem informasi manajemen

sistem informasi manajemen merupakan jaringan informasi yang dibutuhkan pimpinan dalam menjalankan tugasnya terutama dalam pengambilan keputusan Adapun indikator-indikator yang akan peneliti amati yaitu :Proses sistem informasi dalam pengambilan keputusan bagi kepala sekolah, adapun sistem informasi yang diamati adalah bagaimana sistem informasi manajemen disekolah MTsN 10 Tanah Datar.

## 2. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan penentu dalam keputusan dengan mempertimbangkan berbagai ketentuan adapun indikator dalam penelitian ini adalah tentang keputusan kepala sekolah yang terprogram, Kepala sekolah merupakan figur di dalam lingkungan sekolah yang memiliki fungsi tertentu. Dalam pencapaian tujuan pendidikan, kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang dituntut dapat mengarahkan seluruh komponen sekolah agar dapat meraih tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga memiliki fungsi sebagai seorang manajer ketika ia mampu menjalankan roda organisasi agar dapat berjalan sesuai prinsip manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga mengevaluasi usaha-usaha yang telah berjalan

## 3. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan merupakan hasil pemecahan masalah dan jawaban dari suatu pertanyaan. Pengambilan keputusan yang tepat akan menentukan tujuan yang ingin dicapai, disini yang diamati adalah bagaimana proses pengambilan keputusan di MTsN 10 Tanah Datar

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen**

##### **1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen**

Sebelum membahas mengenai pengertian sistem informasi pendidikan secara utuh, sebelumnya akan dikemukakan pengertian sistem, informasi, dan pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu :

###### **a. Pengertian sistem**

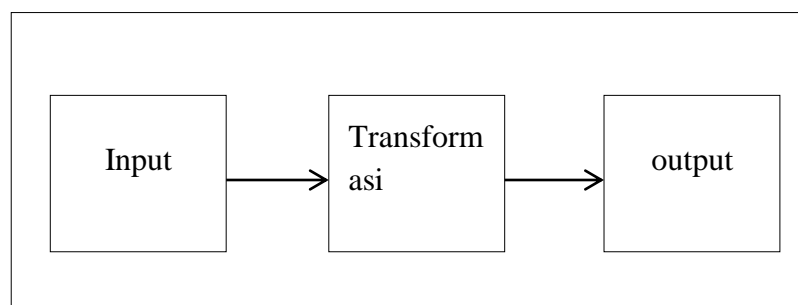
- 1) Menurut Iswandi sistem adalah suatu kesatuan utuh yang terdiri dari beberapa bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem tersebut berhubungan untuk melakukan suatu kegiatan yang saling mempengaruhi. Jika salah satu elemen rusak atau tidak berfungsi sebagai mana mestinya, maka sistem tersebut pun akan terganggu fungsinya, jadi dengan kata lain apabila satu elemen bermasalah maka elemen lain yang berhubungan juga akan bermasalah.(Iswandi, 2014, p.3)
- 2) Sistem merupakan komponen dalam sebuah organisasi atau lembaga yang berhubungan dengan proses penciptaan dan pengaliran informasi. Keandalan suatu sistem informasi dalam sebuah lembaga/ organisasi terletak pada keterkaitan antar komponen yang ada sehingga dapat menghasilkan aliran informasi yang berguna, akurat, terpercaya, detail, cepat, relevan bagi kepentingan lembaga tersebut.(Eti Rochaety, 2009, p.4)
- 3) Sistem adalah setiap sesuatu yang terdiri atas obyek-obyek, atau unsur-unsur, atau komponen-komponen yang bertata-kaitan dan bertatahubungan satu sama lain sedemikian rupa sehingga unsur-unsur tersebut merupakan suatu kesatuan pemrosesan atau pengelolaan tertentu.(Riduwan, 2015, p.121)



4) Sedangkan Menurut Mulyono Najamudin sistem adalah kumpulan elemen-elemen yang saling berhubungan, saling berpengaruh, saling terintegrasi, dan beroperasi secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu kompleks.

Sedangkan sifat-sifat dasar dari suatu sistem adalah:

- a) Pencapaian tujuan, orientasi pencapaian tujuan akan memberikan sifat dinamis kepada sistem, memberi ciri perubahan yang terus menerus dalam usaha mencapai tujuan.
- b) Kesatuan usaha, mencerminkan suatu sifat dasar dari sistem, dimana hasil keseluruhan melebihi dari jumlah bagian-bagiannya atau sering disebut konsep sinergi.
- c) Keterbukaan terhadap lingkungan, lingkungan merupakan sumber kesempatan maupun hambatan pengembangan. Keterbukaan terhadap lingkungan membuat penilaian terhadap suatu sistem menjadi relatif atau yang dinamakan equifinality atau pencapaian tujuan suatu sistem tidak mutlak harus dilakukan dengan satu cara terbaik. Tetapi pencapaian tujuan suatu sistem dapat dilakukan melalui berbagai cara sesuai dengan tantangan lingkungan yang dihadapi.
- d) Transformasi, merupakan proses perubahan input menjadi output yang dilakukan oleh sistem. Proses transformasi diilustrasikan pada gambar dibawah ini.



- e) Hubungan antar bagian, kaitan antara subsistem inilah yang akan memberikan analisis sistem, suatu dasar pemahaman yang luas.
- f) Sistem ada berbagai macam, antara lain sistem terbuka, sistem tertutup, dan sistem dengan umpan balik.
- g) Mekanisme pengendalian, mekanisme ini menyangkut sistem umpan balik yang merupakan suatu bagian yang memberi informasi kepada sistem mengenai efek dari perilaku sistem terhadap pencapaian tujuan atau pemecahan persoalan yang dihadapi.

#### **b. Pengertian informasi**

Saat ini kita sedang berada pada era reformasi, dimana informasi sudah menyentuh seluruh segi kehidupan baik individual, kelompok, maupun organisasi, ditingkat individu aneka ragam informasi dibutuhkan seperti kebutuhan akan pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan, maupun jenis produk atau jasa lainnya. Adapun pengertian informasi menurut para ahli yaitu :

- 1) Informasi merupakan kumpulan data yang telah diolah, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif dan memiliki arti luas. (Eti Rochaety, 2009, p. 4)
- 2) Menurut Iswandi (2014) mengatakan bahwa informasi adalah hasil pengelolaan data menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian nyata dan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk pengambilan keputusan.
- 3) Sedangkan informasi menurut Anastasia Lipursari adalah data yang telah diklasifikasi atau diolah atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem pengolahan data menjadi informasi atau tepatnya mengolah data dari bentuk tak berguna menjadi berguna bagi penerimanya. Nilai informasi berhubungan dengan keputusan. Nilai informasi dilukiskan paling

berarti dalam konteks sebuah keputusan. Bila tidak ada keputusan, maka informasi menjadi tidak diperlukan. Keputusan dapat berkisar dari keputusan berulang sederhana sampai keputusan strategis jangka panjang.

Fungsi utama informasi adalah menambah pengetahuan atau mengurangi ketidakpastian pemakai informasi. Informasi yang disampaikan kepada pemakai mungkin merupakan hasil data yang dimasukkan ke dalam dan pengolahan suatu model keputusan, akan tetapi dalam pengambilan keputusan yang kompleks. Informasi hanya dapat menambah kemungkinan keputusan atau mengurangi bermacam-macam pilihan. Informasi yang disediakan bagi pengambil keputusan memberikan suatu kemungkinan faktor resiko pada tingkat-tingkat pendapatan yang berbeda.

Informasi yang dapat ditangani atau dihasilkan dalam fungsi organisasi yang dapat ditentukan banyaknya sangat penting karena sistem informasi memberikan informasi formal mengenai keadaan yang memberikan tingkat kemungkinan meramalkan yang lebih besar kepada pemakai baik mengenai kejadian maupun mengenai hasil kegiatan (termasuk kegiatan pemakai sendiri) organisasi. Hal-hal yang dapat ditentukan oleh nilai informasi adalah : manfaat dan biaya untuk mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaat lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya. Akan tetapi, perlu dipertimbangkan bahwa informasi yang digunakan untuk beberapa kegunaan sehingga tidak memungkinkan dan sulit untuk menghubungkan suatu bagian informasi pada suatu masalah tertentu dengan biaya untuk memperolehnya karena sebagian besar informasi dinikmati tidak hanya oleh satu pihak di dalam perusahaan, sebagian besar informasi tidak dapat persis ditafsir keuntungannya dengan suatu nilai uang, tetapi dapat ditafsir nilai efektivitasnya. Nilai informasi ini didasarkan atas 10 (sepuluh) sifat yaitu:

1) Mudah diperoleh

Sifat ini menunjukkan mudahnya dan cepatnya informasi dapat diperoleh. Kecepatan memperoleh dapat diukur, misalnya 1 menit versus 24 jam. Akan tetapi, berapa nilainya bagi pemakai informasi sulit mengukurnya.

2) Luas dan lengkap

Sifat ini menunjukkan lengkapnya isi informasi. Hal ini tidak berarti hanya mengenai volumenya, tetapi juga mengenai keluaran informasinya. Sifat ini sangat menunjuk kabur dan karena itu sulit mengukurnya.

3) Ketelitian

Sifat ini berhubungan dengan tingkat kebebasan dari kesalahan keluaran informasi. Dalam hubungannya dengan volume data yang besar biasanya dua jenis kesalahan, yakni kesalahan pencatatan dan kesalahan perhitungan.

4) Kecocokan

Sifat ini menunjukkan betapa baik keluaran informasi dalam hubungannya dengan permintaan para pemakai. Isi informasi harus ada hubungannya dengan masalah yang sedang dihadapi. Semua keluaran lainnya tidak berguna, tetapi mahal mempersiapkannya. Sifat ini sulit mengukurnya.

5) Ketepatan Waktu

Sifat ini berhubungan dengan waktu yang dilalui yang lebih pendek dari pada siklus untuk mendapatkan informasi. Masukan, pengolahan, dan pelaporan keluaran kepada para pemakai biasanya tepat waktu. Dalam beberapa hal, ketepatan waktu dapat diukur.

6) Kejelasan

Sifat ini menunjukkan tingkat keluaran informasi yang bebas dari istilah –istilah yang tidak jelas. Membetulkan laporan dapat memakan biaya yang besar.

#### 7) Keluwesan

Sifat ini berhubungan dengan dapat disesuaikannya keluaran informasi tidak hanya dengan lebih dari satu keputusan tetapi juga dengan lebih dari seorang pengambil keputusan. Sifat ini sulit diukur, tetapi dalam banyak hal dapat diberikan nilai yang dapat diukur.

#### 8) Dapat dibuktikan

Sifat ini menunjukkan kemampuan beberapa pemakai informasi untuk menguji keluaran informasi dan sampai pada kesimpulan yang sama.

#### 9) Tidak ada prasangka

Sifat ini berhubungan dengan tidak adanya keinginan untuk mengubah informasi guna mendapatkan kesimpulan yang telah dipertimbangkan sebelumnya.

#### 10) Dapat diukur

Sifat ini menunjukkan hakikat hakekat informasi dihasilkan dari sistem informasi formal. Nilai informasi yang sempurna adalah pengambil keputusan diijinkan untuk memilih keputusan optimal dalam setiap hal dan bukan keputusan yang rata-rata akan menjadi optimal dan untuk menghindari kejadian-kejadian yang akan mengakibatkan suatu kerugian. Akan tetapi informasi sempurna, mungkin tidak ada. Dalam hal-hal demikian, perkiraan-perkiraan hasil sebelumnya mungkin dipengaruhi oleh informasi tambahan, meskipun informasi tersebut tidak memberikan kepastian, informasi yang tidak sempurna sesungguhnya merupakan informasi dari uji petik (sampling). Informasi ini tidak sempurna karena lebih banyak memberi perkiraan dari pada memberi suatu angka yang pasti

Kualitas suatu informasi tergantung dari 3 (tiga) hal yaitu, informasi harus akurat, tepat waktu dan relevan.

## a) Akurat

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (noise) yang dapat mengubah atau merusak informasi tersebut.

## b) Tepat waktu

Informasi yang datang pada si penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan

## c) Relevan

Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk orang satu dengan orang yang lain berbeda, misalnya informasi sebab musabab kerusakan mesin produksi kepada akuntan perusahaan adalah kurang relevan dan akan lebih relevan, bila ditujukan kepada ahli teknik perusahaan. (Anastasia Lipursari, 2014.p.28-31)

**c. Manajemen**

Asmendri (2012) membagi pengertian manajemen dalam berbagai pengertian sebagai berikut:

## 1) Manajemen secara Etimologi

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “manus” yang artinya “tangan” dan “agere” berarti melakukan sedangkan managere bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti yang diinginkan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada, kata managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja adalah to manage dengan kata bendanya management dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.

## 2) Manajemen dalam arti sempit

Sebagai penyusun dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan supaya dapat menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dalam hubungan satu sama dengan yang lainnya. Data dan informasinya yang dimaksud adalah berhubungan dengan aktivitas organisasi baik untuk kepentingan internal maupun eksternal.

## 3) Manajemen dalam arti luas

Wahjosumidjo (2002) mengatakan manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Pawit M Yusup (2019) manajemen adalah seni mengelola sumber daya yang tersedia misalnya barang, uang, pikiran ide, data, informasi, infrastruktur dan sumber daya lain yang ada dalam kekuasaan untuk dimanfaatkan secara maksimal guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. ( Pawit M Yusup, 2019, p.10)

### **d. Pengertian Sistem informasi Manajemen (SIM)**

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan jaringan informasi yang dibutuhkan pimpinan dalam menjalankan tugasnya (untuk kepentingan organisasi), terutama dalam mengambil keputusan dalam mencapai tujuan organisasinya. Teknik SIM untuk memberi manajer informasi yang memungkinkan mereka merencanakan serta mengendalikan operasi. Komputer telah menambah satu atau dua dimensi, seperti kecepatan, ketelitian dan volume data yang meningkat, yang memungkinkan pertimbangan alternatif-alternatif yang lebih banyak dalam suatu keputusan, yang di dalam suatu organisasi terdiri atas sejumlah unsur, orang yang mempunyai bermacam macam peran dalam organisasi, kegiatan atau tugas yang harus diselesaikan, tempat bekerja, wewenang pekerjaan, serta hubungan komunikasi yang

mengikat bersama organisasi tersebut. SIM merupakan penerapan sistem informasi di dalam organisasi untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen.

Sistem informasi dalam pentahapannya dapat digambarkan sebagai struktur piramida, dengan lapisan paling bawah meliputi informasi bagi proses transaksi, pemeriksaan mengenai status, dan lain sebagainya. Tahap berikutnya meliputi sumber informasi untuk mendukung perencanaan taktis dan pengambilan keputusan bagi pengawasan dan tahap puncak meliputi sumber informasi guna menunjang perencanaan dan pengambilan kebijakan oleh manajemen yang lebih tinggi. Adapun Karakteristik SIM yaitu :

- a. SIM sangat bergantung pada keberadaan data organisasi secara keseluruhan, serta tergantung pada alur informasi yang dimiliki oleh organisasi tersebut.
- b. SIM biasanya tidak memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah.
- c. SIM membutuhkan perencanaan yang sangat matang dan panjang, sambil memperhitungkan perkembangan organisasi di masa mendatang.
- d. SIM biasanya berorientasi pada data-data yang sudah terjadi atau data-data yang sedang terjadi, bukan data-data yang akan terjadi.
- e. SIM juga berorientasi pada data-data di dalam organisasi dibanding data-data dari luar organisasi.
- f. SIM biasanya tidak fleksibel karena bentuk laporan-laporan yang dihasilkan banyak sudah dipersiapkan sebelumnya.
- g. SIM membantu manajer secara terstruktur pada tingkat operasional, tingkat kontrol, dan perencanaan bagi staf yang sudah senior.
- h. SIM didesain untuk memberikan laporan operasional sehari-hari sehingga dapat memberi informasi untuk mengontrol operasi tersebut dengan lebih baik. (Anastasia Lipursari, 2014.p.31-32)



## 2. Komponen Sistem Informasi Manajemen

Komponen-komponen sistem informasi manajemen dapat bekerja sama untuk melakukan kegiatan penyediaan informasi dengan format yang layak pada waktu yang tepat sesuai yang diungkapkan oleh Judith C. Simon (2001) komponen sistem informasi tersebut terdiri dari :

### a. Manusia

Manusia dapat menggerakkan komponen-komponen lain yang ada di sistem seperti perangkat keras, perangkat lunak / software, prosedur pengoperasian dan sebagainya.

### b. Prosedur

Prosedur digunakan untuk memberikan petunjuk bagaimana seharusnya manusia menjalankan sistem informasi. Prosedur ini juga digunakan manusia untuk mengoperasikan perangkat keras melalui software yang dimiliki.

### c. Hardware

Hardware merupakan peralatan fisik berupa komputer. Komputer dijalankan menggunakan sistem angka binari. Di era digital ini bentuk komputer sudah semakin bervariasi sesuai kebutuhan menjalankan manajemen.

### d. Software

Software merupakan istilah yang digunakan untuk instruksi yang dimiliki sebuah hardware. Instruksi ini disebut juga program. Software terdiri dari sistem operasi dan program aplikasi. Software memberikan perintah untuk menjalankan hardware.

### e. Data

Data merupakan istilah yang mengarahkan kepada fakta dari sebuah topik tertentu. Data dapat diubah menjadi informasi yang berharga. Data dapat berupa rekaman, dokumen, lembar catatan.(Judith C. Simon ,2001,p.32)

Jika seseorang melihat sistem informasi suatu organisasi, maka akan ditunjukkan komponen fisiknya. Adapun komponen fisik menurut Tata Sutabri (2005) adalah :

- a. Perangkat keras yang terdiri dari atas komputer (pusat pengelolah, unit masukan/keluaran, unit penyimpanan file, dan lain sebagainya), peralatan penyiapan data, dan terminal masukan/keluaran.
- b. Perangkat lunak yang terdiri dari 3 jenis utama yaitu :
  - 1) Sistem perangkat lunak umum, seperti sistem pengoperasian dan sistem manajemen data yang memungkinkan pengoperasian sistem komputer
  - 2) Aplikasi perangkat lunak umum seperti model analisis dan keputusan
  - 3) Aplikasi perangkat lunak yang terdiri atas program yang secara spesifik dibuat untuk setiap aplikasi.
- c. Database yaitu file yang berisi program dan data dibuktikan dengan adanya media penyimpanan secara fisik seperti diskette, hard disk, magnetic tape, dan sebagainya. File juga meliputi keluaran tercetak dan catatan lain diatas kertas, mikro film, dan lain sebagainya.
- d. Prosedur yang merupakan komponen fisik karena prosedur disediakan dalam bentuk fisik seperti buku panduan dan instruksi. Ada 3 jenis prosedur yang dibutuhkan, yaitu
  - 1) Instruksi untuk pemakai
  - 2) Instruksi untuk penyiapan masukan
  - 3) Instruksi pengoperasian untuk karyawan pusat komputer
- e. Personil yaitu operator komputer, analisis sistem, progranner, personil, data entry, dan manajer sistem informasi.(Tata Sutabri, 2014. P.98)

### 3. Jenis-jenis Sistem Informasi Manajemen

Davis memandang terdapat dua jenis sistem berdasarkan klasifikasinya yaitu sistem tertutup dan terbuka.

#### a. Sistem Tertutup

Sebuah sistem yang tidak terdapat kemungkinan bertukar materi, informasi, atau energi dengan lingkungannya disebut sistem tertutup. Sistem seperti ini akan melemah atau bercerai - berai. Namun apabila terdapat kemungkinan untuk saling bertukar materi, informasi, atau energi dengan lingkungannya maka dikatakan sistem terbuka. Hal ini dapat dikatakan sebagai kondisi yang relatif terisolasi karena tidak sama sekali tertutup dalam arti fisik.

#### b. Sistem Terbuka

Informasi, materi, atau energi di dalam sistem terbuka saling bertukar yang meliputi masukan yang acak dan tak tentu. Dalam meneruskan eksistensinya, sistem terbuka pada suatu organisasi terdapat kecenderungan untuk bersifat adaptif terhadap lingkungan yang memiliki perubahan. Bentuk adaptasinya berupa usaha untuk mengubah dan mengorganisasikan diri sebagai tanggapan atas perubahan keadaan. Di antara sistem tertutup dan terbuka ada sistem relatif tertutup menerima masukan yang telah ditentukan sebelumnya, mengolahnya, dan memberikan keluaran yang juga telah ditentukan sebelumnya. (Davis, Gordon B, 1999, p.73)

### 4. Manfaat Sistem Informasi Manajemen

Manajemen memiliki fungsi untuk mengendalikan. Untuk menjalankan fungsi ini dengan baik sehingga proses koordinasi dan pengarahan menjadi efektif maka diperlukan sistem informasi. Adapun manfaat sistem informasi terkait dengan pengendalian manajemen menurut Syopiansyah ialah :

- a. Penghematan waktu (*time saving*).
- b. Penghematan biaya (*cost saving*).
- c. Peningkatan efektivitas (*effecitiveness*).

- d. Pengembangan teknologi (*technology development*).
- e. Pengembangan personel (*staff development*). (Syopiansyah Jaya Putra dan A'ang Subiyakto, 2006, p.77)

Eti Rochaety (2009) berpendapat bahwa SIM Pendidikan tidak hanya bermanfaat bagi para pengambil keputusan bidang pendidikan, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat. Menurutnya, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berada di lingkup masyarakat mempunyai tanggung jawab dalam menjaga kualitas dari proses operasional lembaga pendidikan. Karena masyarakat sebagai subsistem menjadi *control society* atas penyelenggaraan kegiatan yang sekolah lakukan. Ini merupakan manfaat SIM Pendidikan dalam perspektif masyarakat. Oleh karena itu sekolah juga harus mempertimbangkan tuntutan yang diinginkan masyarakat dan tuntutan itu dapat dibantu dengan memanfaatkan SIM Pendidikan.

## **B. Konsep Dasar Pengambilan Keputusan**

### **1. Pengertian pengambilan Keputusan**

Kita dapat mengetahui pengertian pengambilan keputusan dengan menelaah pengertian pengambilan keputusan dari beberapa ahli terlebih dahulu. Sehingga didapat pengertian yang lebih tepat tentang apa yang dimaksud dengan pengambilan keputusan.

Secara etimologis kata *decide* berasal dari bahasa latin prefik *de* yang berarti off, dan kata *caedo* yang berarti to cut. Hal ini berarti proses kognitif cut off sebagai tindakan memilih di antara beberapa alternatif yang mungkin

Sedangkan menurut para ahli yaitu Iswandi (2014) mengatakan bahwa keputusan adalah sebuah hasil dari pemecahan masalah, jawaban dari suatu pertanyaan sebagai hukum situasi, dan merupakan pemilihan dari salah satu alternatif yang ada, serta pengakhiran dari proses pemikiran tentang masalah atau problem yang dihadapi. Adapun pengambilan keputusan adalah keputusan (*decision*), dan keputusan

adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapi dengan jelas.(Iswandi, 2014, p.70)

Menurut Riski Dermawan (2016) mengatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan ilmu atau seni yang harus dicari, dipelajari, dimiliki, dan dikembangkan secara mendalam oleh setiap orang. Bila manusia gagal mencapai beragam masalah. Masalah yang muncul dalam mencapai tujuan dapat dihubungkan dengan ketidakmampuan kita dalam pencapaian tujuan dapat dihubungkan dengan ketidak mampuan kita dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan disebut sebagai seni karena kegiatan tersebut selalu dihadapkan pada sejumlah peristiwa yang memiliki karakteristik keunikan tersendiri. Keputusan yang diambil dalam kasus penentuan pembelian bangunan untuk kantor organisasi dengan keputusan yang dipilih dalam kasus pentuan pembelian bangunan untuk kantor organisasi dengan keputusan yang diambil untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia memerlukan pendekatan pengambilan keputusan yang berbeda-beda.

Sedangkan pengambilan keputusan merupakan ilmu karena aktivitas tersebut memiliki sejumlah cara, metode, atau pendekatan tertentu yang bersifat sistematis, teratur, dan terarah. Pendekatan atau langkah-langkah pengambilan keputusan dikatakan sistematis oleh terdapatnya langkah-langkah pengambilan keputusan dikatakan sistematis oleh terdapatnya sejumlah langkah A-Z yang jelas dalam menjawab masalah. (Rizky Dermawan, 2016, p.2-3)

Sedangkan menurut Prajudi Atmosudirjo mengemukakan suatu proses dan berlangsung dalam suatu sistem, walaupun merupakan suatu keputusan atau desisi pribadi sekalipun yang menyangkut suatu masalah pribadi pula (Prajudi Atmosudirjo,1990,p.14)

## **2. Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan**

Menurut Eti Rochaety (2009) Dalam proses pengambilan keputusan, suatu organisasi maupun lembaga pendidikan, tidak terlepas

dari Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

a. Posisi atau kedudukan

Dalam rangka pengambilan keputusan, posisi atau kedudukan dapat dilihat dalam hal: (1) letak posisi, apakah sebagai pembuat keputusan (decision maker), penentu keputusan (decision taker), ataukah staf (staffer); (2) tingkat posisi apakah sebagai strategi, policy, peraturan, organisasional, operasional, atau teknis.

b. Masalah

Masalah atau problem adalah apa yang menjadi penghalang untuk tercapainya tujuan yang merupakan penyimpangan dari apa yang diharapkan, direncanakan, dikehendaki, atau harus diselesaikan. Masalah dapat dibagi dua jenis yaitu : (1) masalah terstruktur (well structured problems), yaitu masalah yang logis, dikenal, dan mudah diidentifikasi; (2) masalah tidak terstruktur (will structured problems), yaitu masalah yang masih baru, tidak biasa, dan informasinya tidak lengkap.

c. Situasi

Situasi adalah keseluruhan faktor dalam keadaan yang berkaitan satu sama lain, dan yang secara bersama-sama memancarkan pengaruh terhadap kita beserta apa yang hendak kita perbuat. Faktor-faktor itu dibedakan atas (1) faktor-faktor yang konstan, yaitu faktor-faktor yang sifatnya tidak berubah-ubah atau tetap keadaannya (2) faktor-faktor yang tidak konstan yaitu faktor-faktor yang sifatnya selalu berubah-ubah atau tidak tetap keadaannya.

d. Kondisi

Kondisi adalah keseluruhan faktor yang secara bersama-sama menentukan daya gerak, daya berbuat atau kemampuan kita. Sebagian besar faktor tersebut merupakan sumber daya.

e. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan perorangan, tujuan unit (kesatuan), tujuan organisasi, maupun tujuan usaha pada umumnya telah tertentu atau ditentukan. Tujuan yang telah ditentukan dalam pengambilan keputusan merupakan tujuan antara atau objektif.

Sedangkan menurut Rizky Dermawan (2016) berpendapat bahwa faktor-faktor penentu pengambilan keputusan terbagi atas :

1) Perubahan lingkungan dan penentuan keputusan

Pandangan kita tentang lingkungan terkait oleh sejumlah perubahan faktor di lingkungan. Bila terdapat perubahan pada lingkungan bisnis, maka kita memiliki pandangan yang berbeda tentang metode untuk menghadapi perubahan tersebut. Dibawah ini ditunjukkan beberapa faktor yang merupakan karakteristik dari pengambilan keputusan dalam lingkungan bisnis yang kompleks, yang mendorong para manajer untuk memiliki dan menguasai kemahiran dalam mengolah informasi dan ilmu pengetahuan: Terdapat lebih banyak variabel yang harus dipertimbangkan dalam setiap pengambilan keputusan

- 2) Ilmu pengetahuan dengan pesat dan lebih banyak konsep, metode di setiap bidang manajemen. Tidak ada pelaku bisnis yang mutlak menguasai kemahiran dalam mengolah ilmu pengetahuan
- 3) Kompetisi dalam lingkungan global dan lokal semakin ketat. Kompetisi ini mendorong kita untuk menciptakan pasar, menciptakan kemakmuran dan menciptakan nilai, bukan lagi meraih semuanya
- 4) Perkembangan pesat tingkat kualitas dari sejumlah teori atau model dalam menjelaskan langkah-langkah dan hasil taktis maupun strategi suatu kebijakan. Setiap pelaku bisnis memiliki kemampuan seragam dalam menguasai proses dan alat pengambilan keputusan
- 5) Campur tangan pemerintah yang semakin besar dan dan jelas terhadap pemenuhan tanggung jawab sosial. Campur tangan ini

mendorong pemerintah “memaksa” organisasi bisnis untuk turut mewujudkan tanggung jawab tersebut.

- 6) Perkembangan teknologi informasi melalui internet, world wide web, membawa organisasi bisnis masuk pada bidang kompetisi maya atas dasar kemampuan mengolah informasi. Di sisi lain hal tersebut menjadikan informasi yang luas dan kemampuan setiap orang dalam mengolah informasi yang luas dan kemampuan setiap orang dalam mengolah informasi, serta kesadaran bahwa hidup mati organisasi ditentukan oleh mereka
- 7) Para pekerja, pemilik saham, pelanggan dan masyarakat, meminta untuk diikutsertakan dalam proses penentuan keputusan organisasi. Hal ini terjadi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, ketersediaan informasi yang luas dan kemampuan setiap orang dalam mengolah informasi, serta kesadaran bahwa hidup mati organisasi ditentukan oleh mereka
- 8) Setiap organisasi bisnis bergerak atas landasan kemahiran dalam pengelolaan informasi dan ilmu pengetahuan
- 9) Teknik-teknik komunikasi dan pengukuran dalam metode penelitian ilmu berkembang pesat.
- 10) Analisis kuantitatif berkembang dengan pesat melalui bantuan komputer
- 11) Masalah-masalah manajerial yang rumit dapat diselesaikan dengan mudah melalui bantuan teknologi dan sistem informasi, sehingga pengambilan keputusan dibangun diatas sistem informasi yang canggih
- 12) Organisasi menjadi semakin ramping, efektif, dan efisien. Dalam hal ini sistem rasionalisasi atau dasar sistem komputerisasi merupakan bisnis utama organisasi yang unggul. ( Rizky dermawan, 2016,p. 27)



### 13) Pengambilan keputusan yang handal

Para manajer dituntut untuk menunjukkan kinerja terbaik mereka dalam membuat keputusan. Namun tuntutan untuk menunjukkan keahlian tersebut bukan sekedar hanya membuat keputusan yang muncul sejalan dengan timbulnya masalah atau tantangan. Bila keputusan muncul karena ada, atau mengikuti masalah yang timbul, maka sesungguhnya kita tidak akan menghasilkan keputusan yang terbaik.

Adapun faktor-faktor penentu pengambilan keputusan yaitu :

No	Landasan Waktu	Deskripsi
1	Masa lalu	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengalaman dan peristiwa-peristiwa masa lalu</li> <li>b. Keinginan-keinginan masa lalu yang belum terwujud</li> <li>c. Masalah dan tantangan yang timbul pada masa lalu dan belum diselesaikan</li> <li>d. Ketersedian informasi masa lalu/ sejarah</li> </ul>
2	Masa Kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perubahan faktor lingkungan : politik, ekonomi, sosial-budaya</li> <li>b. Dorongan visi, misi, tujuan dan keinginan yang hendak diraih</li> <li>c. Masalah dan tantangan yang timbul sebagai hasil perubahan faktor lingkungan</li> <li>d. Adanya konsep kelangkaan dan keterbatasan</li> <li>e. Adanya konsep tentang yang tindakan atas dasar kesadaran untuk</li> </ul>

		<p>memilih salah satu alternatif solusi atas masalah yang dihadapi dan tantangan yang akan timbul.</p> <p>f. Keputusan-keputusan yang akan diambil oleh manajer diorganisasi lain</p> <p>g. Ketersediaan “real time/ on time information”, informasi yang relevan dan berkualitas</p> <p>h. Kehadiran sejumlah pengetahuan hasil akumulasi informasi masa lalu yang bernilai tinggi</p>
3	Masa Depan	<p>a. Visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai</p> <p>b. Perubahan faktor lingkungan yang akan terjadi</p> <p>c. Ketidakpastian, peluang, timbulnya resiko dalam kelangkaan</p> <p>d. Ketersediaan “expected information” yang diharapkan membantu proses pengambilan keputusan.( Risky Dermawan,2016.p.29).</p>

### 3. Jenis-jenis pengambilan keputusan

Jenis-jenis keputusan dapat dikategorikan berdasarkan berbagai sudut pandang dan secara jenis keputusan, menurut Eti Rochaety (2009) yaitu sebagai berikut:

a. Keputusan berdasarkan tingkat kepentingan

Pada umumnya sebuah lembaga pendidikan memiliki hierarki manajemen. Secara klasik hierarki ini terbagi 3 tingkatan yaitu manajemen puncak, manajemen menengah, dan manajemen

tingkat bawah. Manajemen tingkat puncak berkaitan dengan perencanaan yang bersifat strategis (strategic planning). Manajemen tingkat menengah menangani masalah pengawasan dan kegiatannya lebih banyak bersifat administrasi. Manajemen tingkat bawah yaitu manajemen operasional, berkaitan dengan operasi sehari-hari.

b. keputusan berdasarkan lingkungan

Keputusan ini dibedakan menjadi 4 kelompok berikut ini :

- 1) Pengambilan dalam kondisi pasti
- 2) Alternatif harus dipilih hanya memiliki satu konsekuensi jawaban atau hasil. Ini berarti hasil dari setiap alternatif tindakan tersebut dapat ditentukan dengan pasti
- 3) Keputusan yang akan diambil didukung oleh informasi atau data yang lengkap sehingga hasil dari setiap alternatif tindakan tersebut dapat ditentukan dengan pasti
- 4) Pengambilan keputusan harus mengetahui secara pasti apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang
- 5) Pengambilan keputusan selalu dihubungkan dengan keputusan yang menyangkut masalah rutin karena kejadian tertentu dimasa yang akan datang dapat dipastikan terjadi
- 6) Pengambilan keputusan dapat ditemui dalam kasus dan model yang bersifat deterministik.
- 7) Teknik penyelesaian atau pemecahannya biasanya menggunakan program linear, model transportasi, model penugasan, model inventori, model antrian, dan model network

c. Pengambilan dalam kondisi berisiko

Pengambilan keputusan dalam berlangsung dengan adanya hal-hal sebagai berikut :

- 1) Alternatif yang dipilih mengandung lebih dari satu kemungkinan hasilnya

- 2) Pengambilan keputusan mewakili lebih dari satu alternatif tindakan
  - 3) Adanya asumsi bahwa pengambilan keputusan mengetahui peluang yang akan terjadi terhadap tindakan berbagai tindakan dan hasil.
  - 4) Resiko terjadi karena hasil pengumpulan keputusan tidak pasti. Perbedaannya dalam kondisi ini, ada informasi atau data yang akan mendukung pembuatan keputusan berupa besar atau nilai peluang terjadinya bermacam-macam keadaan.
  - 5) Teknik pemecahannya menggunakan konsep probabilitas, seperti model keputusan probabilistik, model inventori probabilistik, model antrian probabilistik.
- d. Pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti

Yang dimaksud dengan pengambilan keputusan dalam kondisi yang tidak pasti meliputi beberapa hal berikut :

- 1) Tidak diketahui sama sekali kondisi yang mungkin timbul serta kemungkinannya munculnya kondisi-kondisi itu
- 2) Pengambilan keputusan tidak dapat menentukan probabilitas terjadinya berbagai kondisi atau hasil yang keluar
- 3) Yang diketahui hanyalah kemungkinan hasil dari suatu tindakan, tetapi tidak dapat diprediksi berapa besar probabilitas setiap hasil tersebut
- 4) Pengambilan keputusan tidak mempunyai pengetahuan dan informasi lengkap mengenai peluang terjadinya macam-macam keadaan tersebut
- 5) Hal yang akan diputuskan biasanya relatif belum pernah terjadi
- 6) Tingkat ketidakpastian keputusan semacam ini dapat dikurangi dengan cara mencari informasi yang lebih banyak melalui riset atau penelitian penggunaan probabilitas subjektif
- 7) Teknik pemecahannya adalah menggunakan beberapa metode (kriteria, yaitu metode minimax regret, metode realisme, dan

dibantu dengan tabel hasil (pay off table)).(Ety Rochaerty, 2009,p. 161-163)

#### **4. Tipe-tipe pengambambilan keputusan**

Para pakar manajemen dan teori organisasi pada umumnya membagi pembuatan keputusan kedalam kategori yaitu

##### a. Tipe keputusan terprogram dan tidak terprogram

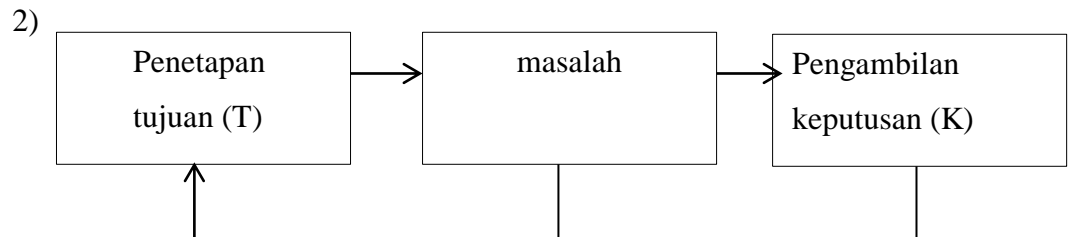
Keputusan terprogram/ terstruktur yang bersifat rutin, terjadi berulang-ulang. Karakteristik dari jenis keputusan ini sangat akurat, karena keputusan jenis ini merupakan perwujudan kumulatif dari langkah-langkah penyelesaian masalah yang terjadi berulang-ulang. Karakteristik dari jenis keputusan ini sangat akurat, karena keputusan jenis ini merupakan perwujudan kumulatif dari langkah-langkah penyelesaian masalah yang terjadi secara berulang. Keputusan ini memperlihatkan dengan jelas hubungan antara variabel penyebab dengan variabel akibat/ hasil. Alat pengambilan keputusan yang digunakan adalah kebiasaan tradisi, rutinitas, atau pedoman petunjuk pelaksana.

Keputusan tidak terprogram merupakan kategori keputusan yang berkaitan erat dengan kondisi lingkungan kegiatan bisnis yang tidak pasti dan sangat dinamis. Pengambilan keputusan selalu dihadapkan pada sejumlah masalah baru yang sulit diramalakan. Manajer selalu dituntut untuk menunjukkan kinerja tertinggi dalam menerapkan ilmu dan terutama seni pengambilan keputusan.( Rizky Dermawan, 2016,p.8).

##### b. Tipe keputusan atas dorongan pencapaian dan tarikan lingkungan

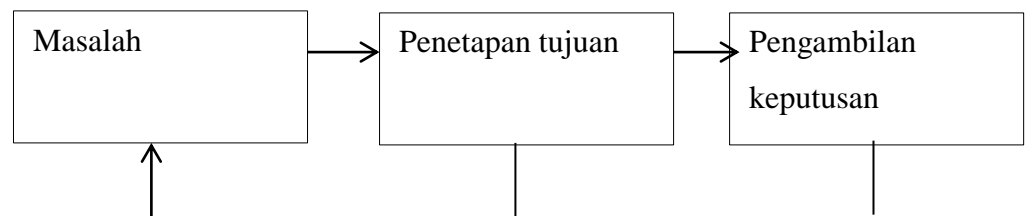
Bila kaidah kausal kita kaitkan, maka pandangan meraih laba merupakan “akibat” dari “penyebab” lingkungan. Artinya cara pandang tersebut merupakan perubahan lingkungan bisnis, cara pandang ini juga seolah menunjukkan kepasifan dari pengambilan keputusan. Adapun pembagiannya menurut Rizky (2016) :

1) Model pengambilan keputusan atas dorongan pencapaian kebutuhan



Yang timbul oleh

3) Model pengambilan keputusan atas dorongan pencapaian kebutuhan



Untuk menyelesaikan

Baik tipe pertama maupun keduanya dapat dikatakan sebagai tipe rangkuman atas dua jenis keputusan yang telah kita kenal, dengan perbedaan terletak pada penggunaan istilah yang lebih merangkum dan merinci kategorisasi keputusan. Singkatnya dua tipe baru tersebut membagi pengambilan keputusan kedalam dua kategori yang ditentukan oleh tindakan : pencapaian tujuan (*proactive action/ decision-making*) dan penyelesaian masalah karena faktor lingkungan (*defensive action/ decision-making*). (Rizky Dermawan, 2016, p. 11-12).

## 5. Model-model pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan merupakan daya dorong kegiatan operasional organisasi. Di setiap inti dari sebuah sistem organisasi, selalu terdapat aturan khas tentang proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara rutin, terstruktur, terprogram, ataupun pengambilan keputusan yang rutin, tidak terstruktur, dan tidak terprogram. Pengambilan

keputusan memiliki “pola siklus” dalam fungsi manajemen membawa stabilitas, dan memudahkan organisasi untuk mereproduksi struktur organisasi setiap saat. Proses pengambilan keputusan yang merupakan kegiatan rutin dalam organisasi menyediakan sejumlah alternatif solusi dan konsekuensi dari setiap solusi atas masalah. Pemilihan alternatif terbaik, yang dilakukan dengan tepat pada akhirnya akan meningkatkan efektifitas organisasi.

a. Model Pengambilan Keputusan Menurut Dua Pandangan

Para pengambil keputusan selalu dihadapkan pada dua jenis keputusan: terprogram/terstruktur (*programmed/structured*) dan tidak terprogram/tidak terstruktur (*non programmed/unstructured*). Pengambilan keputusan yang terprogram merupakan aktivitas rutin, tugas keseharian yang harus dilakukan para manajer. Proses pengambilan keputusan terprogram memiliki *standard operational procedures* (SOP), dimana standar tersebut diintegrasikan kedalam tatanan nilai, norma, dan budaya organisasi. Pengambilan keputusan yang tidak terprogram merupakan proses penentuan dan pemilihan alternatif solusi yang benar-benar baru dan tidak terstruktur. Jenis pengambilan keputusan ini merupakan kebalikan dari pengambilan keputusan yang terprogram. Pengambilan keputusan yang tidak terprogram melibatkan penetapan sejumlah penilaian, subyektifitas, intuisi, kreatifitas dalam menyelesaikan masalah.

Caranya sama dengan penyelesaian dengan penyelesain keputusan terprogram. Keputusan yang tidak terprogram akan memandu organisasi, para pembuat keputusan maka pembuatan sejumlah aturan dan prosedur baru pengambilan keputusan, dimana aturan dan prosedur tersebut memudahkan pengambilan keputusan untuk membuat keputusan terprogram. Hal ini menandakan bahwa masalah yang benar-benar baru akan menjadi masalah yang berulang, segera setelah solusi yang tepat ditemukan, dan solusi tersebut dapat

kembali diterapkan pada masalah yang sama (diasumsikan memiliki sifat yang sama), yang akan kembali dihadapi pada suatu masa depan.

Proses pengambilan keputusan merupakan proses merespon suatu masalah dengan cara mencari dan memilih satu alternatif solusi terbaik yang akan menciptakan nilai bagi pemilik organisasi. Batas antara keputusan terprogram dan tidak terprogram yang akan menciptakan nilai bagi pemilik organisasi sesungguhnya tipis. Keputusan terprogram yang akan membantu pencapaian kemakmuran bagi pemilik organisasi menyediakan kondisi stabilitas dan kemampuan meramal peristiwa masa depan (*stability and predictability*).

Untuk mempermudah para pengambil keputusan dalam melakukan pemilihan alternatif solusi, maka sejumlah teori, model, teknik, metode, dan pendekatan terhadap pengambilan keputusan terbaik diciptakan. Model dalam kajian pengambilan keputusan merupakan bentuk skema, sebuah mekanisme, atau bahkan prosedur yang digunakan dalam analisis sistem kausal hubungan tindakan dan konsekuensi tindakan. Model yang dikembangkan dari teori pengambilan keputusan bagaimanapun juga tidak akan terlepas dari faktor kajian utama pengambilan keputusan; perilaku dan tindakan manusia, dan respon manusia terhadap masalah. (Rizky Dermawan, 2016.p 100)

b. Model pengambilan keputusan berdasarkan pandangan rasionalitas

Model rasionalitas memandang pengambilan keputusan sebagai manusia rasional dimana mereka selalu konsisten dalam membuat pilihan pemaksimalan nilai di dalam lingkup keterbatasan-keterbatasan tertentu. Dengan demikian sebuah model proses pengambilan keputusan atas dasar pandangan rasionalitas selalu menempatkan penetapan masalah dengan jelas sebagai langkah awal proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu terdapat pandangan yang mendasar tersebut, adapun asumsi yang diberikan untuk model rasionalitas adalah:



- 1) Masalah ditetapkan secara jelas dan tidak memiliki arti ganda
- 2) Pengambilan keputusan memiliki akses terhadap informasi yang sempurna tanpa memandang situasi pengambilan keputusan
- 3) Pengambilan keputusan dapat diidentifikasi seluruh kriteria yang relevan dan dapat membuat sejumlah alternatif yang direalisasikan
- 4) Pengambilan keputusan sadar akan konsekuensi yang akan muncul dari setiap alternatif pilihan
- 5) Seluruh kriteria dan alternatif yang ditetapkan dapat diranking dan dibobot secara rasional guna merefleksikan setiap nilai kepentingan.
- 6) Pengambilan keputusan bisa mendapatkan informasi yang utuh tentang sejumlah kriteria dan alternatif oleh ketiadaan batasan waktu atau biaya dalam proses pengambilan keputusan.
- 7) Kriteria pengambilan keputusan yang bersifat khusus bernilai konstan, sehingga bobot kepentingan akan memilih alternatif solusi yang menghasilkan nilai kepuasan tertinggi

Model sederhana dari pengambilan keputusan secara rasional ini berangkat dari tiga langkah yaitu:

- a) Pengambilan keputusan mengidentifikasi sejumlah masalah yang harus diselesaikan. Masalah merupakan kesenjangan antara keadaan yang diharapkan atau diperkirakan dengan kenyataan. Masalah juga dapat dikatakan sebagai pencarian atas solusi terhadap sejumlah keterbatasan yang dihadapi perusahaan kala hendak mencapai tujuan. Masalah yang harus dibedakan dengan gejala-gejala (*symptoms*) pembentuk masalah. Kebanyakan kesalahan dalam pembuatan keputusan adalah dalam hal penentuan masalah. Pendefinisian masalah secara tepat dengan demikian merupakan langkah awal, utama, dalam proses pembuatan keputusan.
- b) Setelah pengambilan keputusan melakukan proses penentuan masalah sebenarnya, maka selanjutnya solusi terhadap masalah. Penentuan solusi merupakan proses mendesain dan mengembangkan sebuah daftar alternatif jawaban, penentuan sejumlah tindakan yang

akan diambil, disesuaikan dengan masalah yang telah didefinisikan. Penentuan alternatif solusi juga sudah menetapkan sejumlah nilai yang sesuai dengan nilai atau bobot setiap alternatif. Langkah ketiga menunjukkan proses aktif cara-cara untuk memaksimalkan pemanfaatan seluruh sumber daya dan kemampuan perusahaan, desain, struktur, atau bahkan budaya organisasi untuk merespon masalah. Manajer dalam proses ini melakukan sejumlah studi tentang hubungan antara tingkat masalah yang dihadapi dengan pemanfaatan sumber daya dan keahlian yang dimiliki guna memecahkan masalah. Langkah ini juga memperlihatkan sejumlah hubungan antara variabel internal dan eksternal organisasi yang membantu proses penentuan alternatif solusi pemecahan masalah.

c) Langkah terakhir merupakan pemilihan solusi atas masalah dan mengimplementasikan solusi tersebut. Langkah ketiga mengisyaratkan bahwa pilihan satu alternatif solusi hanya dapat dilakukan setelah proses evaluasi atas seluruh alternatif yang memungkinkan dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan menetapkan rating atas setiap alternatif dalam sebuah kriteria. Pada umumnya, model rasional menggunakan pendekatan analisis kekuatan dan kelemahan dari setiap alternatif solusi, dan membandingkan dengan nilai kriteria dan nilai bobot yang ditetapkan pada langkah-langkah sebelumnya. Pemilihan atas alternatif solusi menandakan bahwa proses pengambilan keputusan telah “selesai” dilakukan. Dari pemilihan alternatif, pengambilan keputusan dapat mengambil sejumlah strategi berikutnya untuk menerapkan langkah-langkah yang telah dibuat. (Rizky Dermawan, 2016, p.100-105)

c. Model pengambilan keputusan berdasarkan pandangan Rasionalitas yang dibatasi

Model yang dibangun atas tesis *bounded rationality* berusaha menggambarkan mengenai proses pengambilan keputusan sebenarnya yang dijalani manajer. Kebanyakan manajer cenderung untuk memilih

penggunaan model kedua. Istilah tersebut mewakili ide tentang keterbatasan kemampuan manusia, bahwa pengambilan keputusan dibatasi (*bounded*) kemampuan rasionalitasnya oleh sejumlah keterbatasan atau hambatan kala melakukan proses pengambilan keputusan dan menentukan pilihan. Perubahan lingkungan yang pesat dan semakin rumit, serta keterbatasan mereka dalam mencari, mendapatkan, memilih, dan mengolah informasi yang berkualitas, merupakan faktor penyebab manajer terikat pada pandangan bounded rationality. Selain itu faktor lain penyebab keterbatasan rasionalitas manusia adalah jumlah dan ketetapan waktu penyelesaian masalah.

d. Model pengambilan keputusan yang tidak terstruktur

Menurut model ini keputusan merupakan hasil dari suatu interaksi yang rumit antara empat arus peristiwa yang bersifat tidak saling terkait. Model ini berusaha menjelaskan bagaimana seluruh peristiwa tersebut saling berinteraksi dan memandu pada suatu keputusan. (Rizky Dermawan, 2016, 97-113)

The garbage can model (model tong sampah) merupakan model lain yang dikembangkan masih dalam wilayah model bounded rationality, Namun demikian, asumsi dasar yang dikembangkan tidak juga berjarak dari model atas tesis rasionalitas. Model ini membalikan proses awal pengambilan keputusan.

e. Kritik terhadap pandangan/atau model rasional dalam pengambilan keputusan

Terdapat beberapa kritik utama terhadap ide pemilihan keputusan berdasarkan pandangan rasionalitas. Kritik pertama di ajukan terhadap pandangan kemampuan pengambil keputusan yang selalu bisa mendapatkan informasi secara penuh dan sempurna tentang seluruh konsekuensi dari alternatif yang telah ditetapkan. Hal demikian jarang terjadi, dimana kondisi yang sebenarnya justru menunjukkan hal sebaliknya kebanyakan pengambil keputusan menggunakan intuisi dalam kasus ketidak pastian yang tinggi

Asumsi tentang kemampuan tidak terbatas pengolahan informasi yang dimiliki pengambil keputusan dan ketersediaan sumber daya yang tidak terbatas merupakan gambaran yang terlalu optimis bagi kebanyakan organisasi

Teknik-teknik pengambilan keputusan yang efektif

1) Analisis Diagram Pareto (pareto analysis)

Analisis pareto merupakan teknik yang sederhana, yang membantu kita dalam memilih perubahan tindakan yang akan kita ambil secara efektif. Prinsip Pareto yang dikembangkan pada masa ekonomi klasik dipakai sebagai landasan teknik ini yaitu; dengan melakukan tindakan sebesar 25% dari keseluruhan tugas, maka kita dapat menghasilkan 75% keuntungan dari melaksanakan seluruh tugas. Analisis Pareto merupakan sebuah teknik pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menemukan perubahan yang memberikan manfaat terbesar bagi pengambilan keputusan. Teknik ini berguna dalam kondisi terdapatnya sejumlah alternatif solusi dan tindakan yang memungkinkan yang dapat dipilih.

Langkah-langkah menggunakan teknik ini adalah sebagai berikut :

- a) Tulis sebuah daftar keinginan atau perubahan yang hendak kita raih. Bila daftar tersebut panjang, oleh banyaknya keinginan atau perubahan yang kita kehendaki, maka kelompokkan setiap keinginan atau perubahan ke dalam daftar yang sesuai
- b) Kemudian berikan skor atas setiap kelompokkan atau item. Metode pemberian skor tergantung dari jenis masalah yang ingin diselesaikan.

Analisis Pareto merupakan teknik sederhana yang memudahkan kita dalam mengidentifikasi masalah yang paling penting, masalah utama, yang perlu mendapatkan perhatian segera

untuk diselesaikan. Sebagaimana langkah-langkah penentuan masalah yang telah dibahas pada bagian sebelumnya,

maka untuk menggunakan teknik analisis ini kita perlu :

- 1) Membuat daftar masalah yang dihadapi, atau pilihan yang tersedia
- 2) Kelompokkan pilihan dimana pilihan tersebut merupakan bagian atau segi-segi dari masalah serupa yang lebih besar
- 3) Tetapkan nilai atau skor terhadap tiap kelompokkan
- 4) Fokuskan perhatian terhadap kelompok dengan skor tertinggi

Analisis Pareto tidak hanya memberikan gambaran pada kita tentang masalah yang paling penting untuk diselesaikan, namun teknik tersebut juga memberikan sebuah nilai yang memperlihatkan seberapa besar atau parah masalah tersebut.

## 2) Analisis Perbandingan sepasang (paired comparison analysis)

Teknik pengambilan keputusan ini membantu kita dalam menetapkan tingkat kepentingan satu alternatif dibandingkan alternatif lainnya. Teknik ini memudahkan proses pemilihan masalah yang paling penting untuk diselesaikan, atau memilih alternatif solusi yang paling mendatangkan manfaat terbesar bagi organisasi. Analisis ini membantu kita dalam menetapkan skala prioritas terutama sekali bila terdapat konflik pemanfaatan atas sumber daya yang terbatas. Analisis menjadi penting ketika kita tidak memiliki data yang lengkap dan obyektif untuk mendasarkan pilihan kita. Adapun langkah-langkah penggunaan teknik ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Daftar seluruh pilihan yang kita miliki
- b) Gambarkan tabel pilihan yang terdiri dari baris dan kolom pilihan
- c) Pergunakan tabel untuk membandingkan anatara satu pilihan dengan pilihan lain.

- d) Untuk setiap perbandingan tentukan mana dari dua perbandingan yang paling penting, kemudian tetapkan nilai untuk menunjukkan tingkat kepentingan. Perbedaan nilai kepentingan dapat ditentukan sesuai dengan pilihan. Bila terdapat empat pilihan makna skor bervariasi antara 0( tidak ada perbedaan, tidak penting,) sampai 4 (ada perbedaan, penting sekali)
- e) Satukan seluruh hasil dengan menambahkan nilai total untuk setiap pilihan. Nilai ini dapat dikonvensi ke dalam persentase

Teknik Analisis *Paired comparison* merupakan metode yang baik untuk mengukur kepentingan relatif (relative importance) dari sejumlah alternatif solusi dan tindakan. Analisis ini memudahkan kita dalam menentukan keputusan skala prioritas dari masalah memiliki kemungkinan menarik untuk dipilih. Teknik ini menyediakan kerangka untuk membandingkan setiap solusi atau tindakan terhadap alternatif solusi atau tindakan lain, dan memperlihatkan pada kita perbedaan kepentingan antara alternatif solusi.

### 3) Analisis Jaringan (Grid Analysis)

Teknik pengambilan keputusan ini merupakan teknik yang berguna untuk menentukan pilihan atas satu alternatif solusi. Dimana penggunaan yang paling efektif adalah bila kita dihadapkan pada sejumlah alternatif solusi yang menarik, serta terdapatnya beragam faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Adapun langkah-langkah yang dipakai dalam teknik pengambilan keputusan ini adalah :

- a) Daftar seluruh pilihan yang kita tetapkan, dan seluruh faktor yang kita anggap penting dalam proses pengambilan keputusan
- b) Tempatkan keduanya dalam sebuah tabel, dimana pilihan diletakkan pada baris dan faktor pada kolom

- c) Tetapkan tingkat kepentingan relatif dari seluruh faktor. Tunjuk-kan hal tersebut dalam bentuk angka. Angka tersebut akan digunakan untuk mengukur/ menimbang tingkat preferensi dengan tingkat kepentingan penggunaan teknik seperti *paired comparison analysis* untuk memperkirakan nilai atau angka tersebut.
- d) Beri penilaian setiap faktor yang dipilih, dari yang 0 (buruk) sampai 3 (sangat baik). Dalam pemberian nilai ini, kita tidak harus menetapkan nilai yang berbeda untuk setiap pilihan. Bila tidak ada nilai yang dianggap baik untuk satu faktor tertentu, maka alternatif pilihan dapat diberi nilai 0.
- e) Kemudian kalikan setiap nilai atau skor yang kita berikan dengan nilai kepentingan relatif yang kita tetapkan. Langkah ini memberikan total pengukuran yang benar dalam keputusan yang kita buat.
- f) Akhirnya, tambahkan seluruh skor tertimbang pada langkah lima untuk alternatif pilihan tertentu. Nilai pilihan tertinggi merupakan pilihan solusi yang tepat atas masalah yang kita hadapi.

Teknik analisis ini membantu kita dalam menentukan keputusan atas beberapa pilihan, yang dihadapkan pada sejumlah faktor yang berbeda. Untuk menghasilkan pilihan yang terbaik., maka skor awal ditentukan 0-3.(Rizky Dermawan, 2016,p.179)

#### 4) Teknik Implikasi Plus-Minus (*Plus Minus Implication, PMI*)

Teknik-teknik pengambilan keputusan yang telah dibahas secara singkat diatas memfokuskan pada pemilihan satu tindakan dari sejumlah pilihan. Namun sebelum pilihan diambil, maka penting bagi kita untuk menimbang konsekuensi yang akan muncul, apakah baik-buruk, menguntungkan merugikan, kelebihan-kekurangan, dan sebagainya. Teknik pengambilan keputusan PMI

menimbang implikasi plus dan minus dari suatu pilihan, solusi atau tindakan. (Rizky Dermawan, 2006,p.179)

5) Analisis Kekuatan Lapangan (Force Field Analysis)

Teknik ini dipakai untuk melihat seluruh kekuatan yang mendukung dan menghambat sebuah keputusan. Teknik ini dapat dikatakan sebagai metode khusus untuk menimbang pandangan pro dan kontra atas sebuah pilihan. Dengan melakukan analisis terhadap sejumlah faktor kekuatan, maka kita dapat memperkuat kekuatan yang mendukung sebuah keputusan, dan mengurangi pengaruh dari kekuatan yang menghalangi terbentuknya keputusan yang baik. (Rizky Dermawan, 2006,p.181)

6) Analisis biaya dan manfaat (cost Benefit Analysis)

Merupakan teknik yang digunakan untuk memutuskan kemungkinan membuat perubahan atas alternatif pilihan yang telah dipertimbangkan. Alternatif pilihan yang diajukan belum diimplementasikan, karena kita harus menghitung waktu yang akan digunakan/ hilang jika pilihan dilaksanakan. Teknik pengambilan keputusan ini mudah digunakan karena kita hanya menghitung nilai perkiraan manfaat dari suatu tindakan, dan menguranginya dengan biaya yang akan muncul.( Rizky Dermawan, 2006,p.184)

## **6. Tahap Pengambilan Keputusan**

Menurut Herbert A. Simon sebagaimana dikutip oleh Syopiansyah tahap pengambilan keputusan dimulai dari proses penyelidikan, perancangan dan pemilihan. Pada tahap penyelidikan diperlukan petunjuk agar dapat mengidentifikasi persoalan yang sedang dihadapi dengan cara mempelajari kondisi lingkungan, data mentah, diperoleh, diolah dan diuji. Selanjutnya dilakukan analisa atas persoalan yang ada untuk menghasilkan pemecahan untuk kemudian dilakukan uji kelayakan atas pemecahan persoalan tersebut. Terakhir, memilih arah tindakan apa yang akan dilaksanakan.



Sedangkan Robbins menjabarkan proses pembuatan keputusan melalui delapan tahap sebagai berikut :

- 1) Identifikasi masalah
- 2) Identifikasi kriteria keputusan
- 3) Pengalokasian bobot kriteria
- 4) Pengembangan alternatif
- 5) Analisis alternatif
- 6) Pemilihan sebuah alternatif
- 7) Implementasi alternatif
- 8) Evaluasi efektivitas keputusan

Davis merangkum tahap pengambilan keputusan lebih singkat ketimbang Robbins yang terdiri dari tiga tahap yaitu :

a) Penyelidikan

Pada tahap ini terjadi proses mempelajari lingkungan atas kondisi yang memerlukan keputusan. Data mentah diperoleh, diolah, dan diuji untuk dijadikan petunjuk yang dapat mengidentifikasi persoalan.

b) Perancangan

Pada tahap ini pengambil keputusan melakukan pendaftaran, pengembangan, dan penganalisaan arah tindakan yang mungkin. Hal ini meliputi proses-proses untuk memahami persoalan, menghasilkan pemecahan, dan menguji kelayakan pemecahan tersebut.

c) Pemilihan

Pada tahap ini pengambil keputusan menentukan dan melaksanakan pilihan atas apa yang telah dipilih dari semua pilihan yang ada. (Gordon B. Davis, 1999, h.126 )

### **C. Peranan SIM Pendidikan Bagi Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan**

Ketika sebuah lembaga pendidikan memahami dan memiliki pengetahuan untuk bertindak, lembaga pendidikan tersebut diharuskan

melakukan pilihan terhadap kapabilitas yang tersedia dari komitmen terhadap keputusan yang diambil dengan strategi yang telah ditentukan.

Pada prinsipnya seorang pemimpin lembaga pendidikan selalu mencari perilaku yang rasional dalam bertindak. Namun karena, pemimpin tersebut memiliki keterbatasan dalam kapasitas kognitifnya dan informasi terhadap alternatif yang mungkin diambil serta konsekuensi yang menyertai setiap alternatif. Alternatif yang telah diambil kemudian dievaluasi agar hasil yang telah dicapai berdasarkan pilihan atau tujuan dapat diketahui. Proses ini merupakan tindakan yang dilakukan dalam mencapai pilihan alternatif yang rasional.

Kelengkapan keputusan yang rasional akan memerlukan informasi yang lengkap dengan mengendalikan kapabilitas organisasi pendidikan untuk dikumpulkan dan diproses secara tepat. Keterbatasan organisasi pendidikan biasanya diatasi dengan cara mendesain dan mengimplementasikan aturan dan rutinitas dengan menyederhanakan dan menuntun pilihan perilaku yang rasional. Dengan demikian perilaku tersebut tetap konsisten dan terkoordinasi dengan baik.

Kepala sekolah merupakan figur di dalam lingkungan sekolah yang memiliki fungsi tertentu. Dalam pencapaian tujuan pendidikan, kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang dituntut dapat mengarahkan seluruh komponen sekolah agar dapat meraih tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga memiliki fungsi sebagai seorang manajer ketika ia mampu menjalankan roda organisasi agar dapat berjalan sesuai prinsip manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga mengevaluasi usaha-usaha yang telah berjalan.

Selain dari dua fungsi tersebut, masih ada lagi yang menjadi tuntutan kepala sekolah ketika berhadapan dengan masalah yang ada di sekolah. Beda fungsi maka beda pula pemberian solusi yang diberikan kepala sekolah dalam setiap persoalan yang dihadapi. Dalam setiap solusi tersebut sangat bergantung pada informasi yang diperoleh. Untuk

itu akan dijelaskan peranan sistem informasi manajemen dalam fungsi-fungsi yang dimiliki kepala sekolah.

#### 1. Kepala sekolah sebagai Manajer

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari kepala sekolah sebagai manajer yaitu proses, pendayaguna seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

- a. Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu  
Manajemen sebagai suatu proses, karena semua manajer bagaimanapun juga dengan ketangkasan dan keterampilan yang khusus, mengusahakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan tersebut dapat didayagunakan untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Kegiatan-kegiatan tersebut :

- 1) Merencanakan dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan.
- 2) Mengorganisasikan, berarti bahwa kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengkoordinasi sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan.
- 3) Memimpin, dalam arti kepala sekolah mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugasnya yang esensial. Dengan menciptakan suasana yang tepat kepala sekolah membantu sumber daya manusia untuk melakukan hal-hal yang paling baik.
- 4) Mengendalikan, dalam arti kepala sekolah memperoleh jaminan, bahwa sekolah berjalan mencapai tujuan. Apabila terdapat kesalahan diantara bagian-bagian yang ada dari sekolah tersebut, kepala sekolah harus memberikan petunjuk dan meluruskan.

- b. Sumber daya suatu sekolah meliputi; dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia, yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencanaan, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan.
- c. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berarti bahwa kepala sekolah berusaha untuk mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus (specific ends). Tujuan akhir yang spesifik ini berbeda-beda antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lain. Tujuan ini bersifat spesifik dari organisasi tertentu, manajemen adalah merupakan proses, melalui manajemen tersebut tujuan dapat dicapai.

## 2. Kepala sekolah sebagai pemimpin

- a. Defenisi atau konsepsepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah

Kata “memimpin” mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan didepan. Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan. Kepemimpina adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan. (Wahjosumidjo, 2002, p.103-104)

- b. Kepala sekolah sebagai pendidik

Memahami arti pendidik tidak cukup dengan hubungan konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sasaran pendidikan, bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan.

Betapa berat dan mulia peranan seseorang kepala sekolah sebagai pendidik apabila dikaitkan dengan berbagai sumber diatas. Sebagai seorang pendidik dia harus mampu meningkatkan paling tidak 3 hal macam nilai yaitu :

- 1) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia
- 2) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi perkerti dan kesusilaan
- 3) Fisik, hal- hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan, dan penampilan manusia secara lahiriah.

Artistik, hal- hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. (Wahjosumidjo, 2002, p.124)

#### **D. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Lipursari dengan judul “peran sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan”, Semarang pada Tahun 2013. Dimana dalam penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa sistem informasi manajemen mendukung terhadap pengambilan keputusan. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan Anastasia Lipusari adalah sama-sama meneliti tentang sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan. Perbedaan dalam penelitian adalah peneliti mengamati bagaimana penerepan sistem informasi manajemen bagi kepala sekolah sedangkan Anastasia Lipusari meneliti bagaimana peran dari sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan.
2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Firstianty Wahyuhening Fibriany dengan judul “penerapan sistem informasi manajemen pada pengambilan keputusan di Departemen SDM”, Jakarta. Dimana dalam penelitian tersebut dapat diketahuai bahwa sistem informasi manajemen mendukung terhadap pengambilan keputusan dibidang manajemen sumber daya manusia

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan Firstianty Wahyuhening Fibriany adalah sama meneliti bagaimana penerapan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan dan juga

sama dalam penggunaan metode penelitian yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya dengan Firstianty Wahyuhening Fibriany meneliti tentang sumber daya manusia sedangkan peneliti kepala sekolah dan juga tempat yang berbeda

3. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hamidah Bulan Kusuma dengan judul “Sistem Informasi Manajemen Pada Pengambilan Keputusan”, pada tahun 2016 di Semarang. Dimana dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sistem informasi manajemen mendukung terhadap pengambilan keputusan dibidang perencanaan dan keuangan BLU UIN Walisongo Semarang.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan Hamidah Bulan Kusuma adalah sama meneliti bagaimana sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan dan juga sama dalam penggunaan metode penelitian yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya dengan Hamidah Bulan Kusuma adalah tempat yang berbeda.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian pada dasarnya merupakan sebuah sumber penelitian dalam setiap pelaksanaan *riset*. Sehingga dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, di mana peneliti melakukan penelitian di MTsN 10 Tanah Datar tentang Penerapan Sistem Informasi Manajemen Bagi Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan di MTsN 10 Tanah Datar Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini juga bermaksud menggambarkan dan mengamati perilaku dan budaya warga sekolah dalam kegiatan sehari-hari sehubungan dengan manajemen kepala sekolah, untuk menyimpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa yang ada pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2006: 234).

Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. (Sugiyono, 2012: 1)

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan sipakati bersama, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang mengungkapkan dan menggambarkan kejadian-kejadian, fenomena-fenomena dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya sesuai dengan kenyataan yang ada dimana penelitian ini dilakukan. (Basrowi dan Suwandi, 2008: 22 ).

Penelitian yang digunakan adalah penelitian metode kualitatif. Dimana menurut Abdul Manab (2015) mengatakan bahwa penelitian/penyelidikan secara sistematis memerlukan metode-metode. Metodologi penelitian yang berisi pengetahuan yang mengkaji mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Tahapannya dimulai dari perolehan kasus yang unik, prosesnya berlangsung secara induktif, teori yang digunakan sebagai piranti untuk memandu peneliti memahami fenomena, lebih menekankan ke dalam daripada keluasan kajian. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perilaku, proses interaksi, makna suatu tindakan, nilai pengalaman individu atau kelompok, yang semuanya berlangsung dalam latar alami. (Abdul Manab, 2015.p5)

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga dengan metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. (Sugiyono, 2013, p.8)

## **B. Latar Dan Waktu Penelitian**

### **1. Latar penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTsN 10 Tanah Datar yang terletak di Jalan Sawah Parit Sungayang. Dalam prosesnya dilakukan pengamatan langsung ke lapangan atau lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kegiatan tersebut berusaha untuk menemukan gejala atau aktivitas yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuan penelitian yang dimaksud yaitu untuk mengetahui bagaimana sistem informasi manajemen berperan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah MTsN 10 Tanah Datar



**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Bulan					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Jun
1	Observasi awal	V					
2	Penyusunan proposal		V				
3	Seminar proposal			V			
4	Perbaikan setelah seminar				V		
5	Pengumpulan data penelitian					V	
6	Analisis/pengolahan data					V	
7	Munaqasyah						V
8	Perbaikan skripsi						
9	Penggandaan skripsi						

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai dengan menyerahkan revisi proposal penelitian kepada jurusan pada Bulan April. Setelah diumumkan dosen pembimbing, maka proses bimbingan dimulai kemudian dilanjutkan dengan studi ke lapangan. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian lapangan MTsN 10 Tanah Datar ialah pada Bulan September 2019. Dimana dilakukan observasi awal yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada mengenai peran sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan.

## C. Subjek Penelitian

### 1. Kepala Sekolah

Yang berwenang dalam pengambilan keputusan di sekolah adalah kepala sekolah, dimana kepala sekolah sebagai pemimpin pengambilan keputusan

## 2. Sistem informasi Manajemen

Yang menjadi sumber dan patokan dalam pengambilan keputusan dalam sebuah permasalahan

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang menjadi instrumen kunci atau utama yang mengumpulkan data berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami. Instrumen pendukung pada penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara serta alat lainnya seperti: perekam suara (MP3 player), kamera digital, serta alat tulis. MP3 player digunakan untuk merekam data lisan saat wawancara, kamera digital untuk mengambil gambar atau foto, serta alat tulis digunakan untuk mencatat, catatan tersebut berupa catatan lapangan.

Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen penelitian harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, memperluas wawasan terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, menambah wawasan terhadap bidang yang diteliti, maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi dari seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. (Sugiyono, 2013, p.222), jadi instrumen yang digunakan berupa wawancara dan observasi terjun langsung kelapangan

### E. Sumber Data

Menurut Arikunto, (2006) sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data melalui wawancara dan observasi yang diamati dan dicatat. Sumber data tersebut meliputi: kepala sekolah, waka kurikulum guru, kepala tata usaha dan siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, gambar-gambar dan foto-foto (Sugiyono, 2012: 62). Sumber data berupa foto dokumen penting yang menunjang sistem informasi dalam pengambilan keputusan yaitu berupa arsip

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi 3 metode atau cara yaitu:

### 1. Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif karena peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Hal ini sesuai dengan pendapat Stainback, (1988) yang di kutip Sugiyono yang menyatakan “*in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. (Sugiyono, 2011: 310)

Menurut Nasution dalam Sugiyono, (2012) bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Faisal dalam Sugiyono, (2012) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

## **2. Wawancara**

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan untuk mendapatkan informasi secara detail dan lebih mendalam. Melalui wawancara ini bisa diketahui pendapat-pendapat informan dan hal-hal yang dirasakan khususnya dalam pengambilan keputusan oleh kepala sekolah yang menjadi data primer. Menurut Esterberg dalam Sugiyono, (2012) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu

Metode interview menurut Margono dalam Moleong, (2009) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interview*) dan sumber informasi (*interview*). Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dari, guru dan siswa untuk memperoleh data atau informasi yang sebanyak-banyaknya. Wawancara dalam pengumpulan data ini bisa mencakup alat perekam, catatan peneliti ketika melakukan tanya jawab, dan material lain yang dapat membantu kelancaran dalam wawancara.

## **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan informasi melalui data-data sekolah seperti: visi dan misi sekolah, prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh siswa, guru dan tenaga kependidikan, data sarana dan prasarana sekolah, serta dokumen-dokumen lain yang dianggap perlu untuk mendukung penelitian ini. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2012: 82)

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, rapor, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya (Maleong, 2009: 217). Disini peneliti sendiri akan mengumpulkan data yang bersifat dokumen maupun gambar yang berhubungan dengan penelitian sendiri.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analysis interaktif model* dari Miles dan Huberman dikutip dari Sugiyono (2010) yang membagi kegiatan analisis menjadi tiga bagian, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyederhanaan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data, yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang sistematis, hingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.
3. Penarikan kesimpulan adalah analisis data dilakukan secara terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan dan penyajian.

Dalam hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan secara rinci tentang pokok temuan, akan tetapi peneliti tetap berpegang pada fokus penelitian karena dalam hal ini peneliti akan lebih memperjelas dan mempertegas permasalahan sehingga temuan yang didapatkan dapat dijadikan suatu pedoman penelitian secara objektif, tetapi kesimpulan akhir hanya dapat dirumuskan setelah adanya pencarian ulang dan menunjukkan hasil sama atau tetap.

## H. Teknik Penjaminan dan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai peranan kepala sekolah dalam proses pembelajaran di MAS Plus Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. Sugiyono (2012: 120) mengatakan validitas merupakan keakuratan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Ada 4 uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

### 1. Uji *Kredibilitas*

Uji kredibilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Ada 6 cara untuk menguji kredibilitas data, yaitu:

#### a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayaisehingga tidakada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

#### b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

### c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi di bagi menjadi 3, yaitu:

#### 1) Triangulasi Data

Triangulasi data dapat disebut juga triangulasi sumber, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari kepala sekolah sebagai *key* informan dengan data yang diperoleh dari beberapa informan lainnya yaitu: waka kurikulum, guru, siswa, serta kepala tata usaha.

#### 2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari wawancara bersama informan, melalui observasi dan studi dokumentasi. Jika dengan triangulasi metode menghasilkan data yang sama maka bisa diambil suatu kesimpulan tetapi jika triangulasi metode menghasilkan data yang berbeda maka dipastikan kembali kebenaran data tersebut kepada informan. Teknik triangulasi metode digunakan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan metode yang berbeda.

#### 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredible.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas data menggunakan metode Triangulasi Sumber dan metode, dimana peneliti menguji data yang didapat dari narasumber dengan membandingkan antara satu narasumber dengan narasumber lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 6 narasumber yang dianggap paling

mengetahui atau mengerti mengenai rumusan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

d. Kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

f. Mengadakan *member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui apakah data atau informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan nantinya sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh narasumber. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data yang berada didalam data tersebut valid, sehingga data tersebut semakin kredibel atau dapat dipercaya.

2. Uji *dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

3. Uji *confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Temuan Umum Penelitian**

**1. Profil Madrasah Tsnawiyah Negeri 10 Tanah Datar**

Nama	: MTsN 10 Tanah Datar
NPSN	: 10311170
NSM	: 121113040010
NPWP	: 001683846204000
Kode Satker	: 552886
Status Madrasah	: Negeri
Kategori Madrasah	: Madrasah Reguler
Waktu Belajar	: Pagi
Jalan	: Jl. Sawah Parit Sungayang
Kecamatan	: Sungayang
Kota	: Batusangkar
Kabupaten	: Tanah Datar
Propinsi	: Sumatera Barat
Kode Pos	: 27294
Nomor Telephone	: 0752 7577 525
Nomor Faks	:-
Email	: <a href="mailto:mtsn_sungayang@yahoo.co.id">mtsn_sungayang@yahoo.co.id</a>
Jenjang	: SMP/ SLTP
Situs	: <a href="http://www.mtsnsungayang.sch.com">www.mtsnsungayang.sch.com</a>
Lintang	: -0,47656
Bujur	: 100.57154
Ketinggian	: 525

**2. Visi, Misi MTsN 10 Tanah Datar**

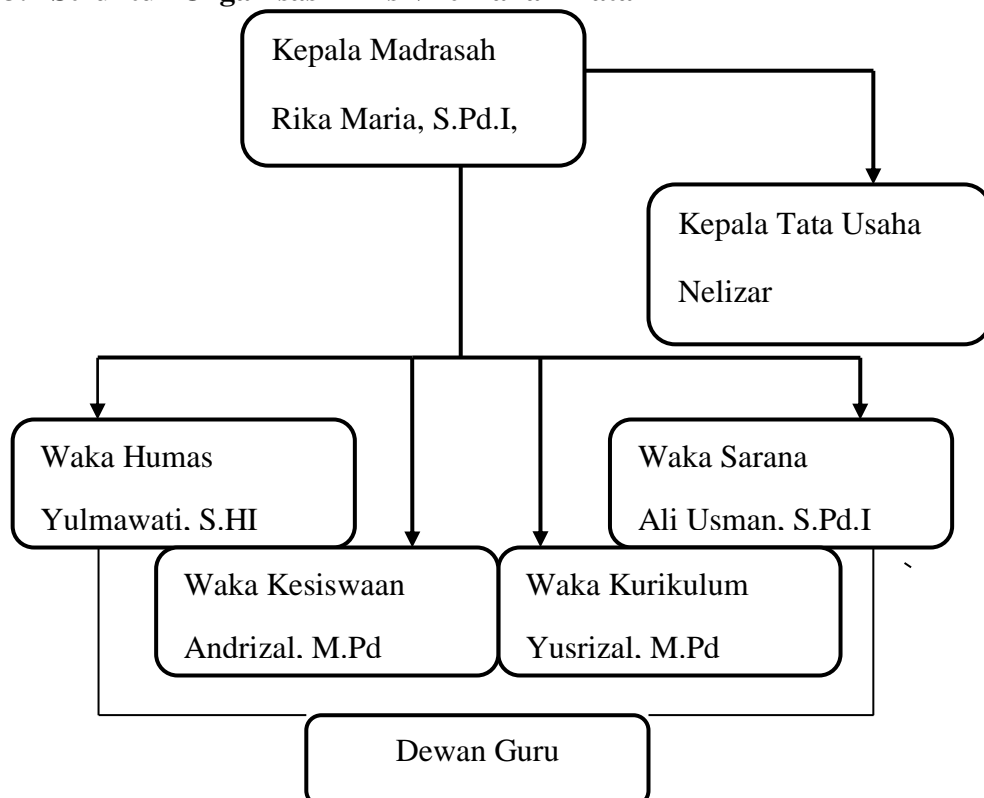
a. Visi

visinya yaitu “unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi mencintai lingkungan dan ramah anak dengan berdasaran adat basandi syara’, syara’ basandi kitabullah.

b. Misi sekolah/ madrasah MTsN 10 Tanah Datar yaitu :

- 1) Mewujudkan Madrasah yang menghasilkan peserta didik yang unggul, kompetitif, disiplin, dan bertanggung jawab dibidang akademik dan non akademik
- 2) Membangun karakter, kreativitas pendidik dan peserta didik yang berakhlak mulia
- 3) Meningkatkan kualitas dan kompetensi pendidik
- 4) Mengikuti perkembangan teknologi dan informasi untuk mendukung pembelajaran
- 5) Mewujudkan madrasah yang ramah, sehat, dan berbudaya lingkungan sebagai tempat pendidikan yang nyaman dan menyenangkan
- 6) Menyelenggarakan manajemen pengelolaan madrasah yang tertib, transparan, dan akuntabel serta berwawasan lingkungan.
- 7) Memupuk kecintaan warga madrasah terhadap budaya minangkabau di lingkungan madrasah maupun masyarakat

### 3. Struktur Organisasi MTsN 10 Tanah Datar



## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.

Untuk mendeskripsikan penerapan Sistem Informasi Manajemen bagi kepala sekolah dalam mengambil keputusan di MTsN 10 Tanah Datar, berikut disajikan hasil wawancara dalam penelitian, selain itu peneliti juga akan mendeskripsikan data dari hasil observasi dan dokumentasi.

### **1. Sistem Informasi manajemen di MTsN 10 Tanah Datar**

MTsN 10 Tanah Datar memiliki komponen yang menunjang berjalannya sistem Informasi manajemen pendidikan di sekolah yang dapat diketahui dari wawancara dengan kepala sekolah Rika Maria, S.Pd.I, M.A menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen terdiri dari beberapa komponen yaitu :

#### **a. Manusia**

Komponen ini adalah sumber daya manusia (SDM) yang merupakan tenaga pendidik dan kependidikan di MTsN 10 Tanah Datar. Komponen ini bertugas mengolah data pada posisi yang telah ditetapkan kepala sekolah. Ibuk Rika Maria mengatakan :

“Sekolah memiliki empat bidang yang terdiri dari kurikulum, humas, sarana dan prasarana, dan peserta didik. Adapun bidang-bidang yang ada di sekolah yaitu bidang Kurikulum yang dikoordinatori oleh Bapak Yusrizal, M.Pd, bidang Humas oleh Ibuk Yulmawati, S.H.I, bidang Sarana yaitu Bapak Ali Usman, S.Pd.I, bidang Kesiswaan oleh Bapak Andrizal, M.Pd.”

#### **b. Prosedur**

Sekolah memiliki SOP dalam kegiatan administrasi sekolah tetapi pengolah informasi dalam hal ini petugas TU (Tata Usaha) dan Operator Dapodik dan juga SIMPATIKA memiliki pola yang tersistem dan termekanisasi sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur), sebagaimana yang diungkapkan oleh Buk Yulmawati, S.H.I :

“Untuk tugas secara terperinci ada. Ada bermacam-macam aspek seperti guru, murid dan sebagainya. Ada juga pembagian tugas secara tertulis, dimana setiap bidang di sekolah melakukan berdasarkan SOP yang sudah ditentukan”

Kemudian ia juga mengungkapkan bahwa terdapat jadwal rutin untuk melakukan koordinasi yang dipimpin oleh kepala sekolah dalam menyampaikan informasi seputar hasil keputusan yang telah ia buat untuk diterapkan setiap minggunya. Bu Yul menambahkan :

“Ibuk bekerja sama dengan operator dibang TU (Tata Usaha) dimana selalu berkoordinasi dengan Ibuk dikarenakan bidang sejalan dan juga berkoordinasi dengan semua pihak untuk membuat informasi yang dibutuhkan akurat dan sesuai SOP terhadap bidangnya masing-masing”

c. Hardware

Perangkat keras atau hardware yang digunakan pada sistem informasi manajemen pendidikan di MTsN 10 Tanah Datar terdiri dari komputer, lemari arsip, bindex, folder, papan informasi, dan ATK.

d. Software

Perangkat lunak atau software yang digunakan pada sistem informasi manajemen pendidikan di MTsN 10 Tanah Datar terdiri dari aplikasi : EMIS, SIMPATIKA, dan website.

e. Data

Data internal yaitu data yang berkaitan dengan aspek kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, dan peserta didik. Data eksternal yaitu kebijakan dan peraturan pemerintah, saran dan masukan dari orang tua murid, data kondisi sosial kemasyarakatan.

Sedangkan jenis-jenis sistem informasi manajemen yang ada di MTsN 10 Tanah Datar yaitu :

a. SIM berbasis Komputer

Sistem informasi manajemen pendidikan berbasis komputer yang ada di MTsN 10 Tanah Datar yaitu Education Management Information

System yang merupakan sistem informasi yang dikembangkan oleh kementerian agama untuk memudahkan input data sekolah. Semenjak Tahun Ajaran 2017/ 2020 Emis sudah berbasis online yang digunakan di MTsN 10 Tanah Datar. Selain Emis sekolah MTsN 10 Tanah Datar juga menggunakan aplikasi lainnya seperti SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kemenag) yang juga berbasisi Online dimana perbedaanya adalah jika EMIS lebih banyak memuat tentang informasi berupa peserta didik sedangkan SIMPATIKA lebih banyak memuat tentang informasi tenaga kependidikan dan pendidik, tujuan dari aplikasi sistem informasi manajemen ini adalah untuk mempermudah pendataan, namun ada aplikasi sistem informasi lain yang digunakan oleh MTsN 10 Tanah Datar ini berupa website resmi yang memuat iformasi, prestasi, kegiatan, dan yang berhubungan dengan MTsN 10 Tanah Datar.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem informasi berbasis komputer yang diungkapkan oleh kepala sekolah Ibuk Rika Maria, S.Pd.I, M.A yaitu:

“untuk pengambilan keputusan membutuhkan informasi dari beberapa elemen terutama dari sistem informasi manajemen di MTsN 10 Tanah Datar yang mana semuanya dimusyawarahkan dengan berbagai pihak termasuk dari sistem informasi yang dikelola dari petugas yang sudah ditunjuk”

Dengan begitu dapat diketahui bahwa peranan aplikasi EMIS , SIMPATIKA, dan Website di dalam internal sekolah khususnya bagi pengambilan keputusan kepala sekolah sangat besar. Hal ini disebabkan karena tujuan penggunaan aplikasi ini sendiri bukan hanya untuk memberikan laporan-laporan kepada Kemendikbud, akan tetapi pengambilan keputusan kepala sekolah juga menggunakan informasi dari TU (Tata Usaha) sekolah. Karena pada dasarnya data yang dimasukkan ke aplikasi tersebut merupakan data yang berasal dari TU (Tata Usaha). Hal ini dibuktikan oleh perkataan dari Ibuk Yul :

“Jadi di TU (Tata Usaha) mengelola data dalam sekolah yang diproses yang kemudian di laporan ke luar, maka dari itu TU (Tata Usaha) memberikan data ke EMIS, SIMPATIKA, Website yang mana semua data dimusyawarahkan dengan berbagai pihak”.

Kepala sekolah, Ibuk Rika juga membenarkan hal tersebut. Ia mengatakan jika melakukan kegiatan pengambilan keputusan maka data yang digunakan ialah data yang berasal dari TU seperti penjelasan berikut :

“Semua data-data mulai dari foto kegiatan, video, instrumen, berkas dan dokumen-dokumen tersebut ada semua di TU”

Dengan demikian sistem informasi manajemen pendidikan berbasis komputer yang diterapkan sekolah yang berupa aplikasi EMIS, SIMPATIKA, Website berperan dalam pengambilan keputusan kepala sekolah.

#### b. SIM Manual

Sistem informasi manajemen pendidikan non-komputer atau bisa juga disebut manual yang ada di MTsN 10 Tanah Datar dilakukan pada semua wakil kepala sekolah Adapun wakil-wakilnya yaitu wakil kurikulum yang dikoordinatori oleh Bapak Yusrizal, M.Pd, wakil kurikulum oleh Ibuk Yulmawati, S.H.I, wakil Sarana yaitu Bapak Ali Usman, S.Pd.I , wakil Kesiswaan oleh Bapak Andrizal, M.Pd, yang berkerja sama dengan guru maupun unit Tata Usaha (TU), peranan yang dijalankan oleh wakil kepala sekolah dan TU MTsN 10 Tanah Datar yaitu menyediakan laporan-laporan atau informasi bagi pucuk pimpinan sekolah untuk membuat keputusan atau melakukan tindakan yang tepat dalam ranah pemecahan masalah.

Sistem informasi manajemen pendidikan ini melakukan pengelolaan data secara keseluruhan yang terdiri dari data kurikulum, HUMAS, sarana dan prasarana, dan peserta didik. Semua data-data tersebut diorganisasikan sedemikian rupa hingga membentuk kategori-kategori data dan susunan yang tertata. Penataan data-data tersebut

dilakukan di lemari, folder, binder, dan papan informasi. Selain itu meskipun dilakukan secara manual namun tetap menggunakan perangkat komputer untuk menyimpan data. Sehingga data dapat disajikan dalam bentuk hardcopy maupun softcopy, sesuai yang disampaikan oleh Buk Yul

“Tetap ada usaha untuk memasukkan file ke dalam komputer. Jadi hard copy nya ada dan soft copynya ada juga, dan dalam melakukan hal itu ada petugas TU (Tata Usaha) lainnya yang membantu. Jadi ketika data semakin banyak maka di entri kan ke komputer.”

#### c. SIM Terbuka

Sistem terbuka memiliki pertukaran informasi antara organisasi dengan lingkungan sistem informasi manajemen di MTsN 10 Tanah Datar termasuk ke dalam sistem terbuka. Hal ini dapat diketahui dari batasan-batasan sistem yang ada di sekolah yaitu masukan (input), sistem informasi manajemen, dan keluaran (output). Pada setiap bagian tersebut khususnya ruang lingkup sistem informasi manajemen dapat terlihat bagaimana pertukaran informasi antara lingkungan dengan sekolah dikelola sedemikian rupa hingga menjadi bahan baku pembuat keputusan.

Masukan data (input) berasal dari lingkungan yang berada di luar SIM sekolah. Masukan ini berupa peraturan pemerintah, kebijakan yayasan, saran dan masukan dari komite, serta kondisi dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Input tersebut kemudian diolah oleh sistem pengolahan data menggunakan komponen-komponen SIM yang dimiliki oleh sekolah. Pada proses pengolahan ini data diubah ke dalam bentuk yang lebih berguna bagi kepala sekolah dalam mengambil keputusan. Data-data tersebut dikategorikan ke dalam bidang yang ada di sekolah yaitu data kurikulum, data tenaga pendidik dan kependidikan, data sarana dan prasarana, dan data peserta didik.

Data tersebut selanjutnya berkontribusi bagi pengambilan keputusan kepala sekolah untuk merancang sejumlah program kegiatan

seperti pembuatan kalender akademik, program peningkatan tenaga pendidik dan kependidikan seperti seminar, pelatihan dan workshop guru, program peserta didik.

Keluaran atau output yang dihasilkan adalah data yang ada dalam EMIS, SIMPATIKA, data kehumasan, data hasil UN (Ujian Nasional), data Prestasi siswa, informasi yang terpampang di website dan blog.

## **2. Peranan SIM bagi Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di MTsN 10 Tanah Datar**

### **a. Pengambilan Keputusan Terprogram kepala sekolah**

Pengambilan keputusan adalah proses pemilihan alternatif yang tepat, efektif, dan efisien untuk dijadikan tindakan selanjutnya dalam proses pemecahan masalah. Pengambilan keputusan dilakukan kepala sekolah secara prosedur operasional yang baku melalui perumusan sub-sub tujuan dengan menggunakan saluran informasi yang terumus dengan jelas. Berdasarkan struktur organisasi sekolah, pengambilan keputusan tersebut dilakukan oleh Ibuk Rika Maria, S.Pd.I, M.A sebagai Kepala Madrasah MTsN 10 Tanah Datar.

Dalam menjalankan tugasnya tersebut Ibuk Rika melakukan pemecahan masalah secara bersama-sama yaitu dengan melibatkan partisipasi dari sumber daya manusia yang ada di sekolah seperti wakil-wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan tak luput dari staf TU. Partisipasi tersebut dimaksudkan agar proses pemecahan masalah dapat menghasilkan berbagai pandangan dan alternatif-alternatif. Sehingga dari pandangan dan alternatif yang beragam tersebut, kepala sekolah dapat menentukan pilihan yang tepat untuk ditetapkan sebagai keputusan. Pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah termasuk ke dalam pengambilan keputusan terprogram. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan Ibuk Rika yaitu :

“Keputusan dilakukan dengan terencana pada waktu tertentu, yaitu dengan membagi 3 perencanaan yaitu perencanaan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang seperti jangka pendek yaitu



perencanaan tentang orientasi siswa, jangka menengah seperti menjadi madrasah yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik dan jangka panjang tentang peningkatan mutu siswa.”

MTsN 10 Tanah Datar memiliki beberapa bidang. Adapun bidang-bidang yang ada di sekolah, adapun bidang-bidang yang ada di sekolah yaitu bidang kurikulum yang dikoordinatori oleh Bapak Yusrizal, M.Pd, bidang Humas oleh Ibu Yulmawati, S.H.I, bidang Sarana yaitu Bapak Ali Usman, S.Pd.I, bidang Kesiswaan oleh Bapak Andrizal, M.Pd.

Sistem informasi manajemen pendidikan yang digunakan dalam menyelesaikan tugas pada bidang-bidang di sekolah memberikan dampak yang besar atas pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Pada akhirnya, peranan tersebut juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini disebabkan karena segala keputusan yang lahir dalam ruang lingkup sekolah akan mengarah kepada pengambil keputusan tertinggi dalam hal ini ialah kepala sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Ibu Rika Maria yaitu

“setiap wakil kepala sekolah ditunjuk dan diberikan tugas dan wewenang yang melakukan kegiatan berdasarkan SOP (standar Operasional Prosedur) masing-masing dan juga menyediakan informasi yang dibutuhkan dibidangnya dan tak terlepas dari peran sistem informasi manajemen yang ada di MTsN 10 Tanah Datar ini

Kepala sekolah juga menggunakan peranan sistem informasi manajemen pendidikan dalam menentukan apa langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan guna mencari solusi dari setiap masalah di sekolah yang harus dicarikan jalan keluarnya. Kerap kali kepala sekolah memantau informasi melalui sarana yang tersedia di sekolah. Sistem informasi yang ada memberikan kemudahan bagi kepala sekolah untuk mempercepat pengaksesan informasi sehingga berbagai tahap yang harus

ditempuh dalam pengambilan keputusan dapat dilalui dengan cara yang cepat.

Adapun beberapa peranan sistem informasi manajemen dalam pengambilan Keputusan masing- masing bidang di MTsN 10 Tanah Datar yaitu:

#### 1. Bidang Kurikulum

Dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak Yusrizal, M.Pd peneliti menemukan beberapa peranan Sistem Informasi dalam pengambilan keputusan dibidang Kurikulum Yaitu:

- a) Mempermudah dalam pengambilan keputusan seperti menentukan mata pelajaran terutama mata pelajaran ekstrakurikuler yang dilakukan pada tahun ajaran tertentu, dimana keputusan ini di rapatkan, dibuat perencanaan, serta diputuskan secara bersama karena keputusan ini bersifat keputusan demi lembaga atau sekolah.
- b) Menentukan kalender akademik atau bahan ajar setiap tahun ajaran baru, yang mana pada pembuatannya membutuhkan peranan SIM seperti yang dikatakan Bapak Yusrizal M.Pd yaitu  
“sekolah selalu membuat keputusan berdasarkan data dimana data tersebut didapat dari sistem informasi manajemen baik itu berupa komputer terutama SIMPATIKA dan juga EMIS dalam menunjang membuat keputusan dengan berkerjasama dengan semua komponen yang ada disekolah MTsN 10 Tanah Datar.

#### 2. Bidang HUMAS

HUMAS merupakan fasilitator hubungan antara pihak sekolah dengan Luar sekolah (masyarakat), adapun peranan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan dibidang kurikulum yaitu:

- a) Memperkaya dan memperluas program sekolah sesuai dengan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat dimana keputusan program diambil melalui musyawarah dengan data dan

perkembangan yang ada di sistem Informasi manajemen baik itu di EMIS, SIMPATIKA, dan Website

- b) HUMAS juga membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang diambil dari sistem informasi manajemen seperti yang disampaikan Ibu Yulmawati, S.HI yaitu:

“setiap bidang disekolah ini selalu membantu kepala sekolah dalam mengumpulkan informasi dan data yang didapat dari sistem informasi manajemen yang terdapat disekolah tergantung pada bidangnya masing-masing”

- c) Mengumpulkan dan mengambil keputusan secara bersama terhadap permasalahan yang berhubungan dengan Luar Sekolah seperti permasalahan dengan komite, atau masalah dari luar. Hal ini membutuhkan sistem informasi yang didapat dari Website, Facebook, dan juga WhatsApp.

### 3. Bidang Sarana

Bidang Sarana sendiri tak terlepas dari peranan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan, dimana bidang Sarana dipegang oleh Bapak Ali Usman, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Sistem informasi manajemen dibutuhkan dalam pengambilan keputusan selain data yang bersifat tertulis non online seperti buku inventaris sekolah juga membuat data online yang tertera di sistem informasi manajemen seperti EMIS, SIMPATIKA, dan Website”.

### 4. Bidang Kesiswaan

Bidang kesiswaan sendiri membutuhkan sistem informasi manajemen terutama pada beberapa aspek seperti yang diungkapkan oleh Bapak Andrizal, M.Pd yaitu:

“Sistem informasi manajemen sangat menunjang sekali dengan pengambilan keputusan terutama yang sering dipakai adalah sistem informasi manajemen yaitu EMIS, dimana peran sistem Informasi

manajemennya adalah terhadap pengambilan keputusan masalah siswa yang mutasi atau yang pindah sekolah”.

## **C.Pembahasan**

### **1. Sistem Informasi Manajemen di MTsN 10 Tanah Datar**

Setiap komponen sistem informasi manajemen selalu dilakukan dengan fungsi manajemen seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Ibuk Rika Maria yaitu :

“semua komponen sistem informasi manajemen yang ada di MTsN ini selalu diawasi dengan fungsi manajemen yaitu POAC. Mulai dari perencanaan hingga fungsi control selalu dilakukan dan dievaluasi dan dicari solusinya jika terdapat permasalahan”

Upaya yang dilakukan sekolah MTsN 10 Tanah datar untuk menciptakan setiap komponen dapat melakukan tugasnya masing-masing yaitu seperti yang diungkapkan oleh Ibuk Yul yaitu:

- a. Melakukan pengawasan yang dilakukan dalam jangka menengah
- b. Memfasilitasi komponen dengan perencanaan yang sudah dilakukan
- c. Mengevaluasi setiap tahunnya tentang keadaan atau kondisi semua komponen SIM
- d. Melakukan pelatihan terutama pada bidang TU untuk meningkatkan SDMnya dikarenakan pada software selalu mengalami perkembangan dan mengikuti zaman.

Sedangkan jenis-jenis yang ada di MTsN 10 Tanah Datar yaitu :

- a. SIM berbasis Komputer

Sistem Informasi Manajemen berbasisi Komputer di MTsN 10 Tanah Datar berjalan dengan baik hal ini dapat penulis amati dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibuk Rika Maria yaitu :

“SIM berbasis Komputer disini sudah berjalan dengan yang sudah diharapkan dimana jaringan yang dipakai adalah menggunakan wifi yang boleh dikatakan sangat cepat jaringannya, dan juga masalah komputer atau laptop dimana sekolah memfasilitasi petugas yang ditunjuk, seperti Petugas EMIS memakai satu Laptop

dan petugas SIMPATIKA satu laptop, dimana laptop tersebut dapat dibawa pulang. Selain itu sekolah juga memfasilitasi data paket yang mempermudah petugas untuk melanjutkan tugasnya.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memfasilitas petugas untuk mengelola sistem informasi merupakan strategi yang dilakukan pihak sekolah untuk dapat menjalankan fungsinya.

b. SIM Manual

SIM manual atau non komputer dilakukan dengan sejalar maksudnya disini dilakukan dengan terstruktur, dimana kepala sekolah tidak hanya mencari informasi dengan sendirinya akan tetapi dibantu oleh semua pihak yang berada di sekolah terutam para wakil yang mana setiap bidangnya sudah mempunyai informasi masing-masing bidang.

c. SIM Terbuka

Selain itu sekolah juga mempromosikan atau menyampaikan informasi tentang sekolahnya melalui website resmi yaitu [www.mtsn10tanahdatar.sch.id](http://www.mtsn10tanahdatar.sch.id), pada saat covid-19 ini sekolah juga menggunakan media whatApp maupun e larning atau luar jaringan seperti yang diungkapkan buk Yul yaitu :

“Dalam melakukan proses pembelajaran pada masa covid-19 sekolah menggunakan media e learning namun juga terdapat kendala dikarenakan semua anak tidak memiliki smartphone yang bisa menunjang dalam proses e-learning maka sekolah mengatasinya dengan cara luar jaringan yang mana salah satu orang anak akan ditunjuk untuk mengumpulkan tugas kepada pihak sekolah”

## **2. Peranan SIM bagi Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di MTsN 10 Tanah Datar**

### **a. Pengambilan Keputusan Terprogram kepala sekolah**

Setiap tahunnya sekolah selalu melakukan perencanaan untuk pengambilan keputusan yang dimasukkan kepada program yang dibagi atas program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Setiap keputusan tersebut selalu dicontrol, dan dievaluasi seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah selalu membuat perencanaan tentang pengambilan keputusan. Adapun proses pengambilan keputusan yang dilakukan di sekolah MTsN 10 Tanah Datar yang diungkapkan oleh Ibuk Rika Maria yaitu :

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menemukan alternatif masalah
- c. Pemecahan masalah
- d. Pengambilan keputusan
- e. Tindak lanjut
- f. Control
- g. dan evaluasi

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat dikatakan bahwa MTsN 10 Tanah Datar menggunakan sistem informasi manajemen untuk pengambilan keputusan terutama bagi kepala sekolah dimana kepala sekolah selalu melakukan musyawarah dengan berbagai bidang, dimana setiap tugas yang diemban oleh masing-masing koordinator tidak terlepas dari peranan sistem informasi manajemen pendidikan. Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya, sistem informasi manajemen pendidikan yang ada di sekolah secara mudah dapat dilihat berupa aplikasi emis, simpatika, website sekolah dan sebagainya.

Sistem informasi manajemen pendidikan yang digunakan dalam menyelesaikan tugas pada bidang-bidang di sekolah memberikan dampak yang besar atas pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Pada akhirnya, peranan tersebut juga akan mempengaruhi pengambilan

keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini disebabkan karena segala keputusan yang lahir dalam ruang lingkup sekolah akan mengarah kepada pengambil keputusan tertinggi dalam hal ini adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah juga menggunakan peranan sistem informasi manajemen pendidikan dalam menentukan apa langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan guna mencari solusi dari setiap masalah di sekolah yang harus dicarikan jalan keluarnya. Kerap kali kepala sekolah memantau informasi melalui sarana yang tersedia di sekolah. Sistem informasi yang ada memberikan kemudahan bagi kepala sekolah untuk mempercepat pengaksesan informasi sehingga berbagai tahap yang harus ditempuh dalam pengambilan keputusan dapat dilalui dengan cara yang cepat. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Ibuk Rika Maria yaitu

“setiap pengambilan keputusan selalu diambil bukan berdasarkan keputusan pribadi akan tetapi berdasarkan sistem informasi manajemen dari berbagai bidang dan akan dimusyawarahkan juga akan dipantau atau dikontrol dari keputusan tersebut dan dievaluasi.”

Jadi dapat dilihat bahwa pengambilan keputusan tak terlepas dari sistem informasi yang mendukung untuk mewujudkan keputusan yang akurat, akan tetapi keputusan tersebut harus dikontrol dan diawasi sesuai dengan fungsi manajemen.

Adapun beberapa peranan sistem informasi manajemen dalam pengambilan Keputusan masing- masing bidang di MTsN 10 Tanah Datar yaitu:

##### 5. Bidang Kurikulum

Dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak Yusrizal, M.Pd peneliti menemukan beberapa peranan Sistem Informasi dalam pengambilan keputusan dibidang Kurikulum Yaitu:

- c) Mempermudah dalam pengambilan keputusan seperti menentukan mata pelajaran terutama mata pelajaran ekstrakurikuler yang

dilakukan pada tahun ajaran tertentu, dimana keputusan ini di rapatkan, dibuat perencanaan, serta diputuskan secara bersama karena keputusan ini bersifat keputusan demi lembaga atau sekolah.

- d) Menentukan kalender akademik atau bahan ajar setiap tahun ajaran baru, yang mana pada pembuatannya membutuhkan peranan SIM seperti yang dikatakan Bapak Yusrizal M.Pd yaitu  
 “sekolah selalu membuat keputusan berdasarkan data dimana data tersebut didapat dari sistem informasi manajemen baik itu berupa komputer terutama SIMPATIKA dan juga EMIS dalam menunjang membuat keputusan dengan berkerjasama dengan semua komponen yang ada disekolah MTsN 10 Tanah Datar.

#### 6. Bidang HUMAS

HUMAS merupakan fasilitator hubungan antara pihak sekolah dengan Luar sekolah (masyarakat), adapun peranan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan dibidang kurikulum yaitu:

- d) Memperkaya dan memperluas program sekolah sesuai dengan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat dimana keputusan program diambil melalui musyawarah dengan data dan perkembangan yang ada di sitem Informasi manajemen baik itu di EMIS, SIMPATIKA, dan Website
- e) HUMAS juga membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang diambil dari sistem informasi manajemen seperti yang disampaikan Ibuk Yulmawati, S.HI yaitu:  
 “setiap bidang disekolah ini selalu membantu kepala sekolah dalam mengumpulkan informasi dan data yang didapat dari sistem informasi manajemen yang terdapat disekolah tergantung pada bidangnya masing-masing”
- f) Mengumpulkan dan mengambil keputusan secara bersama terhadap permasalahan yang berhubungan dengan Luar Sekolah



seperti permasalahan dengan komite, atau masalah dari luar. Hal ini membutuhkan sistem informasi yang didapat dari Website, Facebook, dan juga WhatsApp.

#### 7. Bidang Sarana

Bidang Sarana sendiri tak terlepas dari peranan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan, dimana bidang Sarana dipegang oleh Bapak Ali Usman, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Sistem informasi manajemen dibutuhkan dalam pengambilan keputusan selain data yang bersifat tertulis non online seperti buku inventaris sekolah juga membuat data online yang tertera di sistem informasi manajemen seperti EMIS, SIMPATIKA, dan Website”.

#### 8. Bidang Kesiswaan

Bidang kesiswaan sendiri membutuhkan sistem informasi manajemen terutama pada beberapa aspek seperti yang diungkapkan oleh Bapak Andrizal, M.Pd yaitu:

“Sistem informasi manajemen sangat menunjang sekali dengan pengambilan keputusan terutama yang sering dipakai adalah sistem informasi manajemen yaitu EMIS, dimana peran sistem Informasi manajemennya adalah terhadap pengambilan keputusan masalah siswa yang mutasi atau yang pindah sekolah”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang “peranan sistem informasi manajemen bagi kepala sekolah di MTsN 10 Tanah Datar dapat disimpulkan bahwa:

##### 1. Sistem Informasi Manajemen di MTsN 10 Tanah Datar

MTsN 10 Tanah Datar memiliki komponen yang menunjang berjalannya sistem Informasi manajemen pendidikan di sekolah yaitu terdiri dari (1) manusia seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru, (2) prosedur yang terdiri dari SOP (standar Operasional Prosedur) yang dijalankan sesuai dengan bidang yang sudah ditugaskan, hardware berupa komputer, lemari arsip, bindex, folder, papan informasi, dan ATK, (3) software terdiri dari EMIS, SIMPATIKA, dan website, (4) data yang terdiri dari aspek kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, peserta didik maupun kebijakan, peraturan pemerintah, saran dan masukan dari masyarakat. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Simon, Judith C.(2001). *Introduction to Information System*, New York: The Wall Street Journal yang mengatakan bahwa komponen sistem informasi manajemen terdiri dari komponen seperti manusia, prosedur, hardware, software, dan data.

Adapun jenis-jenis pengambilan keputusan yang dipakai di MTsN 10 Tanah Datar ini ada 3 macam yaitu SIM berbasis komputer yang terdiri dari EMIS, SIMPATIKA, dan website, SIM Manual yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta wakil, dan staff tata usaha maupun guru lainnya yang terlibat dalam pengambilan keputusan, SIM Terbuka yang terdiri pertukan informasi dengan pihak luar, ini semua diungkapkan oleh Davis, Gordon B.(1999) dalam bukunya *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen* yang mengungkapkan bahwa sistem informasi manajemen terdiri 2 komponen yaitu sistem informasi manajemen tertutup dan sistem informasi manajemen terbuka.

## 2. Peranan SIM bagi Kepala sekolah dalam pengambilan keputusan

Pengambilan Keputusan Terprogram MTsN 10 Tanah Datar melakukan keputusan terprogram dengan 3 perencanaan yaitu perencanaan jangka pendek seperti orientasi siswa, jangka menengah yaitu prestasi siswa, dan jangka panjang yaitu terhadap mutu dari sekolah itu sendiri.

Sistem informasi manajemen sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan bukannya hanya sistem informasi manajemen berbentuk komputer saja akan tetapi sistem informasi manajemen bersifat manual dan terbuka juga digunakan untuk suatu proses pengambilan keputusan, di MTsN 10 Tanah Datar sudah terlihat bahwa sistem informasi manajemen yang baik akan membuat keputusan yang akurat hal ini dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang diraih oleh sekolah ini. MTsN 10 Tanah Datar sudah menerapkan sistem informasi manajemen dari penelitian yang penulis lakukan dapat peneliti amati bahwa sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan sangat berpengaruh sekali bagi pemecahan masalah.

Upaya sekolah dalam mengontrol semua keputusan merupakan strategi kepala sekolah agar mengetahui kendala dari awal dan juga mengevaluasinya. Kepala sekolah MTsN 10 Tanah Datar sudah membuat perencanaan tentang keputusan yang akan diputuskan, dan tidak pernah mengambil keputusan secara mendadak tanpa adanya aturan yang jelas. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Eti Rochaety (2009) berpendapat bahwa SIM Pendidikan tidak hanya bermanfaat bagi para pengambil keputusan bidang pendidikan, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat

### **B.Saran**

1. Diharapkan kepala sekolah selalu meningkatkan sistem informasi manajemen yang sudah terkelola dengan baik ini
2. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam mengelola sistem informasi manajemen agar bisa bersaing dengan pengambilan keputusan yang tepat

3. Disarankan kepada peneliti lain yang juga ingin meneliti permasalahan yang sama agar dapat mengembangkan penelitian dengan aspek-aspek yang berbeda dan teori yang mudah diterima oleh masyarakat terutama pihak pengelola pendidikan

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi Dan Yuliana, Lia. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Asmendri. (2012). *Teori Dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dan Madrash*. Batusangkar : STAIN Batusangkar Press
- Afifuddin. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.
- Anastasia Lipursari.(2013). *Peranan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan*. Jurnal STIE Semarang, Vol 5, No 1, Edisi Febuari 2013 (Issn : 2252-7826)
- Atmosudirdjo, S Prajudi. (1971). *Pengambilan Keputusan (Decisions Making)*. Jakarta Timur : Ghalia Indonesia.
- Davis, Gordon B.(1999).*Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Ikrar Mandiriabadi.
- Dermawan, Rizky.(2016). *Pengambilan Keputusan Landasan Filosofis, Konsep, Dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA.
- Fauzih, Laksmi Kiki.(2016). *Budaya Informasi*. Jakarta : ISIPIL Press.
- Hafulyon. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Iswandi. (2014). *Sistem Informasi Manajemen*. Batusangkar : STAIN Batusangkar Press.
- Manab, Abdul.(2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta : Kolimedia.
- Mirfani, Aceng Muhataram dan Suryadi. (2015). *Manajemen Pendidikan*.Bandung : ALFABETA

- Mulyono Najamudin.(2013). *Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan di Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Administrative Pendidikan
- Putra, Syopiansyah Jaya dan A'ang Subiyakto.(2006).*Pengantar Sistem Informasi*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Rochaety, Eti. (2019). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sugiyono.(2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA
- . (2013). *Metedologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- . (2014). *Metode penelitian Manajemen*. . Bandung: ALFABETA.
- Syamsi, Ibnu. (2000). *Pengambilan Keputusan Sistem Informasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Simon, Judith C.(2001). *Introduction to Information System*, New York: The Wall Street Jounal.
- Tata Subatri. (2005). Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta : ANDI OFFSET.
- Tatang dan Hasan Basri.(2013). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- Wahjosumidjo.(2002). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta : PT Rajo Perserda.
- Yusup, M Pawit. (2019). *Prespektif Manajemen Pengatahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*. Depok : PT Raja Grafindo Perserda